



2024

WE for JET Project

Pendataan Disabilitas
Menggunakan Washington Group
Questionnaire dan Tool UNICEF



WE for JET Project

Pendataan Disabilitas Menggunakan Washington
Group Questionare dan Tool UNICEF

Penulis:

Muhamad Juaini
Haiziah Gazali
Suhupawati
Bq Fitri Rahmawati

Tim Pendata

Dyah Ayu Suryani Setya Puspitaningrum
Dian Ekawati
Hanani
Tina Aprilia
Siti Aisyah
Sugianur
Fatmawati
Fajarudin
Lalu Roni
Rakhiyah
Murtiwandawa
Sumaini
Zohri Rahman
Bq. Jakronah
Badri
Bq. Srianom Padma
L. Nuraiman
L. Dandi Azmi

Desain Sampul & Penata Letak:

Bayu Adyatama

Jumlah Halaman:

101 Hal + 7 Hal Romawi

Penerbit:

Gema Alam NTB

© 2024. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

PRAKATA

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugerahnya, sehingga penyusunan laporan ini dapat terselesaikan tepat waktu. Laporan ini dimaksudkan untuk merinci hasil pendataan yang sudah dilakukan oleh Gema Alam NTB terhadap penyandang disabilitas di NTB. Kegiatan Pendataan dilakukan di tiga kabupaten pada enam desa yakni kabupaten Lombok Timur (Desa Rarang dan Tete Batu Selatan), Kabupaten Lombok Tengah (Desa Lantan dan Pandan Indah), dan Kabupaten Lombok Barat (Desa Dasan Geria dan Taman Ayu).

Penyusunan laporan ini, tentunya sangat didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menghaturkan terima kasih yang mendalam, terutama kepada:

1. Oxfam dan DFAT yang telah mendukung kegiatan ini.
2. Pemerintah NTB yang telah memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan pendataan ini.
3. Tim Gema Alam NTB yang telah menginisiasi dan mengelola kegiatan pendataan ini.
4. Para Enumerator Desa dan Fasilitator Lapangan (Project Officer) yang telah berperan dalam pengumpulan data.
5. Para responden dari enam desa yang ada di tiga kabupaten yakni, Kabupaten Lombok Timur (Desa Rarang dan Tete Batu Selatan), Kabupaten Lombok Tengah (Desa Lantan dan Pandan Indah), dan Kabupaten Lombok Barat (Desa Dasan Geria dan Taman Ayu).
6. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan pendataan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan saran, masukan dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan laporan berikutnya.

Selong, 28 Oktober 2023

Tim Penyusun



DAFTAR ISI

PRAKATA	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	2
BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN	6
A. Waktu dan Tempat Kegiatan	6
B. Pihak yang Terlibat	6
C. Alat dan Bahan	6
D. Pengumpulan dan Analisis Data	6
BAB III HASIL PENDATAAN	8
A. Jenis Disabilitas	8
B. Jumlah Penyandang Disabilitas di NTB	14
C. Alat Bantu Penyandang Disabilitas	21
D. Biaya hidup	29
E. Pekerjaan Penyandang Disabilitas	35
F. Kepemilikan Adminduk	41
G. Pendidikan dan Keterampilan	47
H. Memiliki Keluarga Disabilitas	55
I. Pihak yang Membantu Aktivitas Sehari-hari	61
J. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	66
K. Fasilitas	71
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran dan Rekomendasi	100
LAMPIRAN	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Lokasi pendataan penyandang disabilitas di NTB.....	8
Gambar 2 Sebaran dan jenis disabilitas di Desa Rarang Kabupaten Lombok Timur	9
Gambar 3 Sebaran dan jenis disabilitas di Desa Tete Batu Selatan Kabupaten Lombok Timur	10
Gambar 4 Sebaran dan jenis disabilitas di Desan Lantan Kabupaten Lombok Tengah ..	11
Gambar 5 Sebaran dan Jenis Disabilitas di Desa Pandan Indah Kabupaten Lombok Tengah	12
Gambar 6 Sebaran dan jenis disabilitas di Dasan Geria Lombok Barat.....	13
Gambar 7 Sebaran dan jenis disabilitas di Desan Taman Ayu Lombok Barat.....	14
Gambar 8 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Rarang.....	15
Gambar 9 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Teta Batu Selatan.....	16
Gambar 10 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Lantan	17
Gambar 11 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah	18
Gambar 12 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Geria	19
Gambar 13 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu	20
Gambar 14 Alat Bantu Penyandang Disabilitas di Desa Rarang.....	22
Gambar 15 Alat Bantu Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan.....	24
Gambar 16 Alat bantu penyandang disabilitas di desa Lantan.....	25
Gambar 17 Alat Bantu penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah	26
Gambar 18 Alat Bantu penyandang disabilitas Dasan Geria	27
Gambar 19 Alat Bantu Penyandang Disabilitas Desa Taman Ayu	28
Gambar 20 Penanggung biaya hidup penyandang disabilitas di desa Rarang.....	30
Gambar 21 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	31
Gambar 22 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Lantan	32
Gambar 23 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah...	33
Gambar 24 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Dasan Geria.....	33
Gambar 25 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu.....	34
Gambar 26 Jenis Usaha Penyandang Disabilitas di Desa Rarang	36
Gambar 27 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	37
Gambar 28 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Lantan.....	38
Gambar 29 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Ayu	38
Gambar 30 Pekerjaan Penyandang Disabilitas Dasan Geria	39
Gambar 31 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu.....	40
Gambar 32 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas Desa Rarang	41
Gambar 33 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	42
Gambar 34 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Lantan.....	43
Gambar 35 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah	44
Gambar 36 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Dasan Geria.....	45
Gambar 37 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu	46

Gambar 38	Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Rarang.....	47
Gambar 39	Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	49
Gambar 40	Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Lantan	50
Gambar 41	Tingkat Pendidikan Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah	51
Gambar 42	Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Dasan Geria.....	52
Gambar 43	Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu.....	53
Gambar 44	Penyandang Disabilitas yang Memiliki Anak Disabilitas di Desa Rarang...	56
Gambar 45	Penyandang Disabilitas yang Memiliki Keluarga Disabilitas di Desa Rarang	56
Gambar 46	Penyandang Disabilitas yang Memiliki Anak Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan.....	57
Gambar 47	Penyandang Disabilitas yang Memiliki Keluarga Disabilitas	58
Gambar 48	Penyandang Disabilitas yang Memiliki Anak Disabilitas di Desa Pandan Indah	58
Gambar 49	Penyandang disabilitas yang memiliki anggota keluarga disabilitas di Desa Pandan Indah.....	59
Gambar 50	Penyandang Disabilitas yang memiliki keluarga disabilitas di Dasan Geria	59
Gambar 51	Penyandang Disabilitas yang memiliki anak disabilitas di desa Taman Ayu	60
Gambar 52	Penyandang Disabilitas yang memiliki keluarga disabilitas di Desa Taman Ayu.....	60
Gambar 53	Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Rarang.....	62
Gambar 54	Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	62
Gambar 55	Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Lantan	63
Gambar 56	Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah.....	64
Gambar 57	Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Dasan Geria.....	64
Gambar 58	Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu.....	65
Gambar 59	Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Rarang	66
Gambar 60	Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Tete Batu Selatan	67
Gambar 61	Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Lantan.....	68
Gambar 62	Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Pandan Indah	69

Gambar 63 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Dasan Geria	70
Gambar 64 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Taman Ayu.....	70
Gambar 65 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Rarang.....	72
Gambar 66 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Rarang yang tersedia di rumah.....	74
Gambar 67 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang.....	75
Gambar 68 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang.....	76
Gambar 69 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang	77
Gambar 70 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	77
Gambar 71 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan yang tersedia di rumah	78
Gambar 72 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan	79
Gambar 73 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang.....	80
Gambar 74 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan.....	81
Gambar 75 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Lantan	81
Gambar 76 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Lantan	82
Gambar 77 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Lantan	83
Gambar 78 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Lantan	84
Gambar 79 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah	84
Gambar 80 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah yang tersedia di rumah	85
Gambar 81 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah.....	86
Gambar 82 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah	87
Gambar 83 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria	87
Gambar 84 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria yang tersedia di rumah.....	88
Gambar 85 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria.....	89
Gambar 86 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria.....	90
Gambar 87 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria.....	91
Gambar 88 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu	91

Gambar 89 Fasilitas yang tersedia di rumah Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu	92
Gambar 90 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu.....	93
Gambar 91 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rincian Jumlah Penyandang Disabilitas di NTB	15
Tabel 2 Alat Bantu Penyandang Disabilitas di NTB.....	28
Tabel 3 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di NTB	35
Tabel 4 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di NTB	40
Tabel 5 Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di NTB	54
Tabel 6 Penyandang Disabilitas yang memiliki keluarga Disabilitas	61
Tabel 7 Pihak Yang Membantu Aktivitas Sehari-hari Penyandang Disabilitas di NTB..	65
Tabel 8 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan di Keluarga di NTB.....	71
Tabel 9 Fasilitas Bagi Penyandang Disabilitas di NTB	94



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

KTT G20 2022 telah mensahkan 52 poin *G20 Bali Leaders Declaration*. Berikutnya muncul komitmen pendanaan transisi energi di Indonesia, diantaranya *Energy Transition Mechanism* dari *Just Energy Transition Partnership* (JETP) sebesar 20 miliar USD. Berdasarkan *Paris Agreement*, Indonesia berkomitmen¹ menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 31% dengan upaya sendiri dan 43% dengan bantuan internasional pada 2030². Komitmen ini diperkuat pada COP-26 di Glasgow dengan menetapkan target pencapaian Net-Zero Emission pada 2060 atau lebih cepat.

Di NTB, capaian bauran energi hingga Juni 2022 sekitar 19%. Upaya transisi energi hijau dimulai pada pertengahan 2019 dengan ditetapkannya Perda Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Umum Energi Daerah (RUED-P)³. Pengembangan energi baru terbarukan merupakan inisiatif ramah lingkungan. Tapi harus memperhatikan aspek pemenuhan hak asasi manusia serta perencanaan dan implementasi yang adil bagi perempuan, disabilitas dan kaum marjinal lainnya.

Membuka akses energi bersih dan terbarukan merupakan upaya pengurangan emisi karbon dan mempersempit kesenjangan penggunaan energi. Ini akan berhasil dengan adanya pengakuan keberadaan perempuan dan kelompok rentan, ruang untuk bersuara, menjamin kompensasi dan sistem perlindungan sosial bagi pihak terdampak, diakui dan ditanganinya kelompok ekonomi rentan dan terpinggirkan, serta kemitraan multi pihak.

Terkait hal itu, pada 2023 ini Gema Alam mulai melaksanakan program WE for JET. Program kerjasama dengan Oxfam atas dukungan DFAT ini bertujuan untuk membangun proses transisi energi yang berkeadilan. Sebagai

¹ UU Nomor 16 Tahun 2016 yang dituangkan dalam aksi ketahanan iklim.

² *Nationally Determined Contribution* (NDC).

³ <https://biroadpim.ntbprov.go.id/state-of-green-vs-ntb-net-zero-emissions-2050-transisi-energi-hijau-ala-denmark-vs-ntb/>

langkah awal, Gema Alam akan melakukan pendataan disabilitas menggunakan Washington Group Questionare dan anak dengan disabilitas menggunakan tools UNICEF.

B. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendataan penyandang disabilitas dengan menggunakan Quesioner Washington Group dan Tools UNICEF melalui Aplikasi.

C. Hasil yang Diharapkan

1. Dokumen hasil pendataan disabilitas;
2. Peta sebaran Penyandang disabilitas 6 desa 3 Kabupaten





BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Pendataan ini dilaksanakan pada tanggal 21-28 September 2023, pada 6 desa di 3 kabupaten yang ada di NTB yakni kabupaten Lombok Timur (desa Rarang, dan Tete Batu Selatan), kabupaten Lombok Tengah (desa Lantan dan Pandan Indah), dan di Kabupaten Lombok Barat (Desa Dasan Geria dan Taman Ayu).

B. Pihak yang Terlibat

Kegiatan pendataan ini diikuti oleh 21 orang partisipan yang rinciannya disajikan melalui tabel berikut ini:

No.	Unsur	Jumlah	Keterangan
1.	Enumerator desa	18 orang	@3 orang dari desa Rarang, Tete Batu Selatan, Pandan Indah, Lantan, Taman Ayu, dan desa Dasan Geria
2.	Fasilitator Lapangan	3 orang	Kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat
Jumlah		21 orang	

C. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam kegiatan pendataan ini adalah Aplikasi Kobocollect.

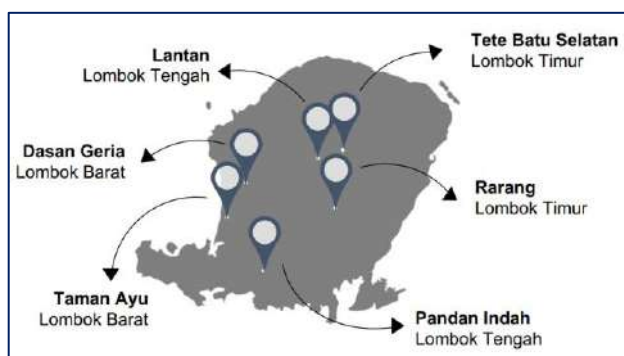
D. Pengumpulan dan Analisis Data

Kegiatan pendataan ini menggunakan angket dalam pengumpulan data. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif baik kuantitatif maupun kualitatif.



BAB III HASIL PENDATAAN

Pendataan terhadap penyandang disabilitas di NTB, dilakukan di 6 desa dari 3 kabupaten di NTB yakni di desa Rarang dan Tete Batu Selatan di Kabupaten Lombok Timur, desa Lantan dan Pandan Indah di Kabupaten Lombok Tengah, serta Dasan Geria dan Taman Ayu di Kabupaten Lombok Barat. Keenam lokasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Lokasi pendataan penyandang disabilitas di NTB

Aspek-aspek yang didata dari disabilitas adalah mengenai: 1) jenis disabilitas, 2) jumlah masing-masing disabilitas.

A. Jenis Disabilitas

Berdasarkan pengumpulan data dari enam desa tersebut di atas, diperoleh data dari masing-masing desa mengenai jenis disabilitas yang disandang oleh masyarakatnya, dan akan dideskripsikan sebagai berikut.

1. Kabupaten Lombok Timur

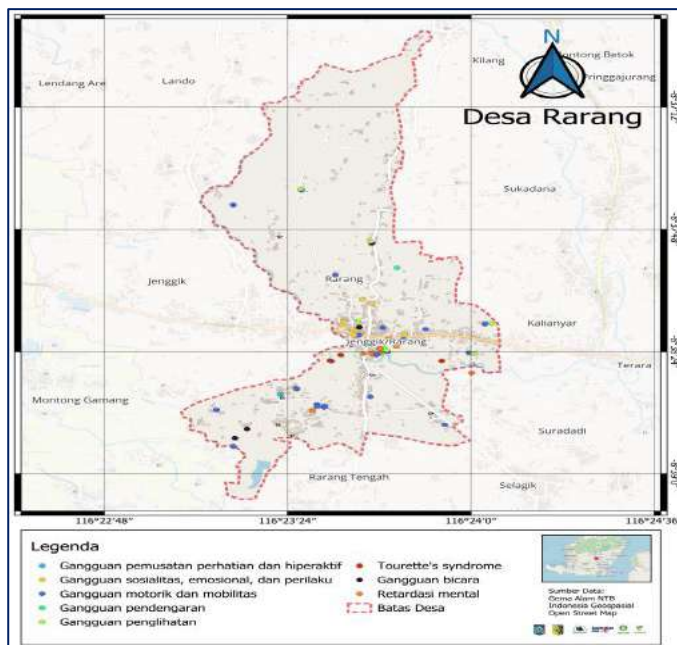
a) Desa Rarang

Di desa Rarang ditemukan beragam bentuk disabilitas yang diderita masyarakat yakni:

- 1) Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif
- 2) Gangguan sosialitas, emosional dan perilaku
- 3) Gangguan motoric dan mobilitas
- 4) Gangguan pendengaran
- 5) Gangguan penglihatan
- 6) Tourette's syndrome

- 7) Gangguan bicara
- 8) Retardasi mental

Adapun sebarannya dapat dilihat pada peta berikut ini:



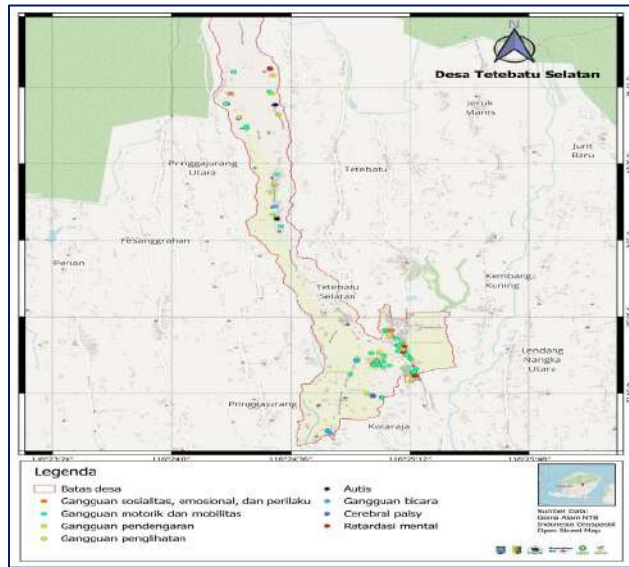
Gambar 2 Sebaran dan jenis disabilitas di Desa Rarang Kabupaten Lombok Timur

b) Desa Teta Batu Selatan

Bentuk disabilitas yang diderita oleh masyarakat Desa Rarang adalah sebagai berikut:

- 1) Gangguan sosialitas, emosional dan perilaku
- 2) Gangguan motoric dan mobilitas
- 3) Gangguan pendengaran
- 4) Gangguan penglihatan
- 5) Autis
- 6) Gangguan bicara
- 7) Cerebral palsy
- 8) Retardasi mental

Adapun sebarannya dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 3 Sebaran dan jenis disabilitas di Desa Tete Batu Selatan Kabupaten Lombok Timur

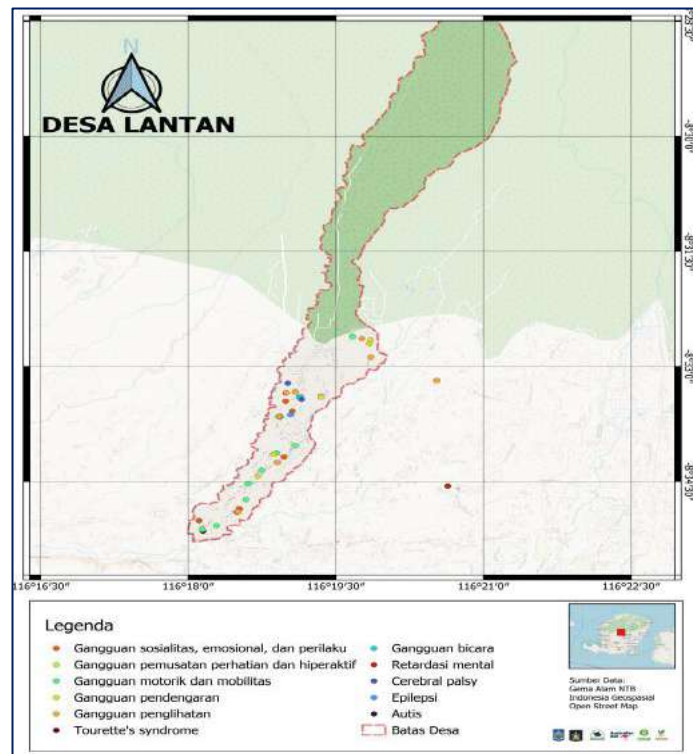
2. Kabupaten Lombok Tengah

a. Desan Lantan

Terdapat 11 jenis disabilitas yang dimiliki warga Lantan Kabupaten Lombok Tengah, yakni:

- 1) Gangguan penglihatan;
- 2) Gangguan pendengaran;
- 3) Gangguan bicara;
- 4) Gangguan motorik dan mobilitas;
- 5) Cerebral palsy;
- 6) Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif;
- 7) Autis;
- 8) Epilepsi;
- 9) Tourette’s syndrome;
- 10) Gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku; dan
- 11) Retardasi mental.

Sebaran dari dari disabilitas tersebut dapat dilihat pada peta berikut ini:



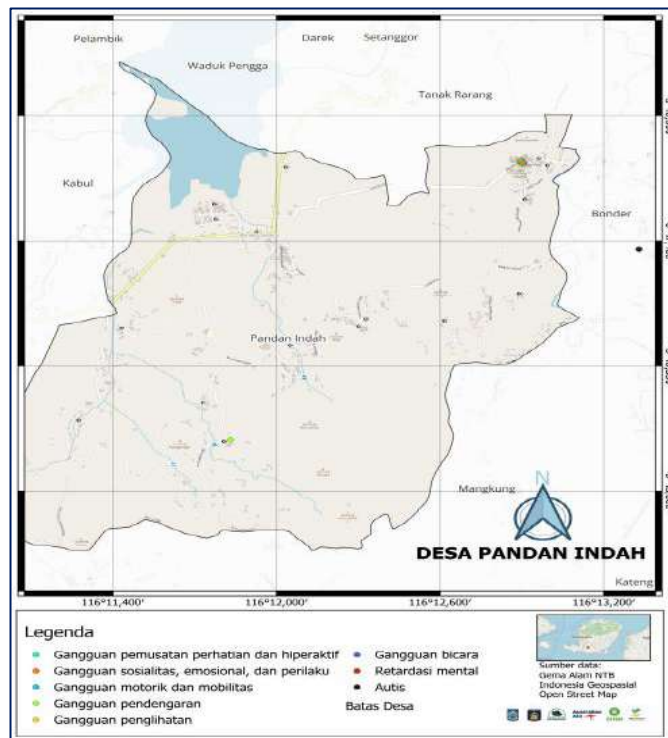
Gambar 4 Sebaran dan jenis disabilitas di Desa Lantan Kabupaten Lombok Tengah

b. Desa Pandan Indah

Di desa Pandan Indah kabupaten Lombok Tengah, terdapat 8 jenis disabilitas yang dialami oleh masyarakatnya yakni:

- 1) Gangguan penglihatan;
- 2) Gangguan pendengaran;
- 3) Gangguan bicara;
- 4) Gangguan motorik dan mobilitas;
- 5) Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif;
- 6) Autis;
- 7) Gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku; dan
- 8) Retardasi mental.

Sebaran untuk masing-masing disabilitas dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 5 Sebaran dan Jenis Disabilitas di Desa Pandan Indah Kabupaten Lombok Tengah

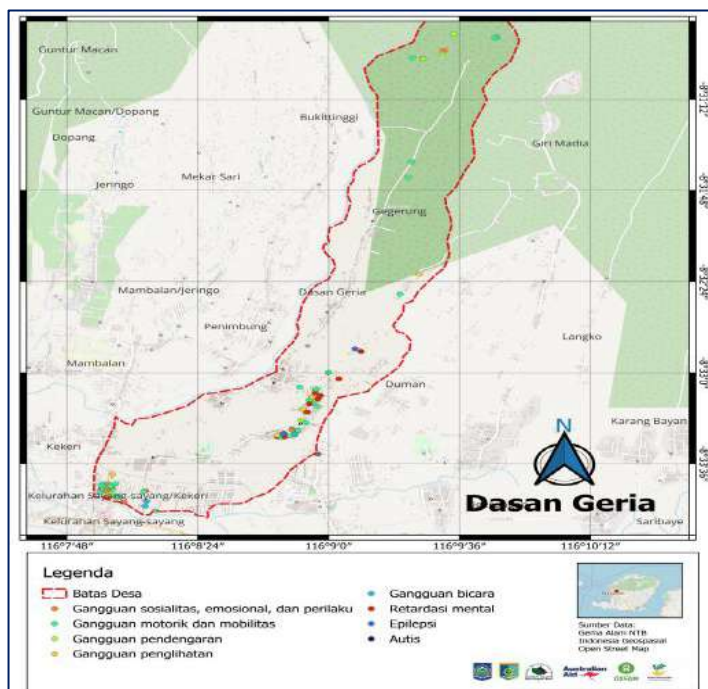
3. Kabupaten Lombok Barat

a. Dasan Geria

Di Dasan Geria kabupaten Lombok Barat ditemukan 8 jenis gangguan disabilitas yakni:

- 1) Gangguan penglihatan;
- 2) Gangguan pendengaran;
- 3) Gangguan bicara;
- 4) Gangguan motorik dan mobilitas;
- 5) Autis;
- 6) Epilepsi;
- 7) Gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku; dan
- 8) Retardasi mental.

Sebaran dari masing-masing gangguan disabilitas dapat dilihat pada peta berikut ini:



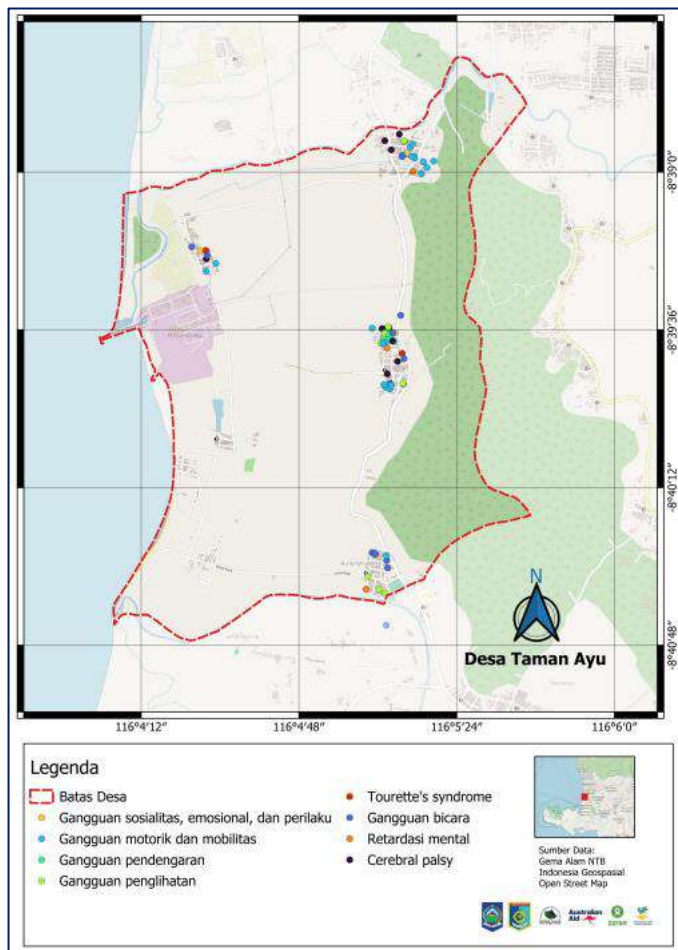
Gambar 6 Sebaran dan jenis disabilitas di Dasan Geria Lombok Barat

b. Desa Taman Ayu

Terdapat 8 jenis gangguan disabilitas yang ditemukan di Desa Taman Ayu Kabupaten Lombok Barat yakni:

- 1) Gangguan penglihatan;
- 2) Gangguan pendengaran;
- 3) Gangguan bicara;
- 4) Gangguan motorik dan mobilitas;
- 5) Cerebral palsy;
- 6) Tourette's syndrome;
- 7) Gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku; dan
- 8) Retardasi mental.

Adapun sebaran masing-masing jenis disabilitas tersebut dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 7 Sebaran dan jenis disabilitas di Desa Taman Ayu Lombok Barat

B. Jumlah Penyandang Disabilitas di NTB

Secara keseluruhan, jumlah penyandang disabilitas di NTB adalah 394 orang yang terdiri atas 195 laki-laki dan 199 perempuan. Jumlah ini diperoleh dari hasil pendataan yang dilakukan di tiga kabupaten yakni kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat. Di kabupaten Lombok Timur terdapat 168 orang penyandang disabilitas dengan rincian 83 orang berjenis kelamin laki-laki dan 85 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan di Kabupaten Lombok Tengah, ditemukan sebanyak 82 orang penyandang disabilitas, yakni 40 orang berjenis kelamin laki-laki dan 42 orang berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, di Kabupaten Lombok Barat, diperoleh sebanyak 144 penyandang disabilitas yang terdiri atas 72 laki-laki dan 72 perempuan. Berdasarkan hal tersebut,

dapat disimpulkan bahwa kabupaten Lombok Timur memiliki penyandang disabilitas yang paling banyak diantara tiga kabupaten lainnya. Urutan kedua adalah kabupaten Lombok Barat, sedangkan kabupaten Lombok Tengah memiliki masyarakat penyandang disabilitas yang paling sedikit. Lebih jelasnya jumlah penyandang disabilitas tersebut dapat disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1 Rincian Jumlah Penyandang Disabilitas di NTB

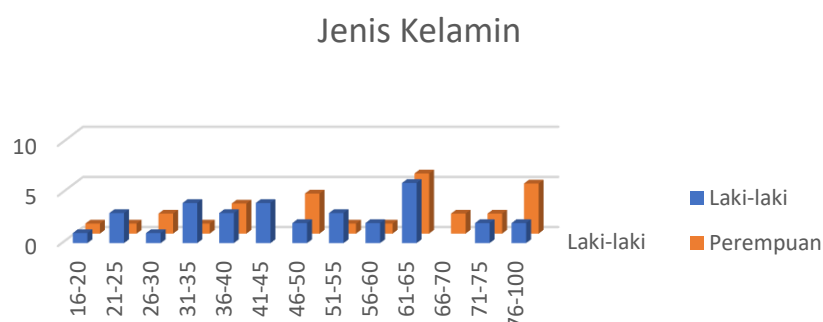
Jenis kelamin	Lombok Timur			Lombok Tengah			Lombok Barat			Total
	Rarang	Tete Batu	Jlh	Lantan	Pandan Indah	Jlh	Dasan Geria	Taman Ayu	Jlh	
Laki laki	33	50	83	24	16	40	40	32	72	195
Perempuan	29	56	85	33	9	42	34	38	72	199
Jumlah	62	106	168	57	25	82	74	70	144	394

Berdasarkan table tersebut juga dapat dirincikan jumlah penyandang disabilitas masing-masing desa yang menjadi lokasi pendataan di tiga kabupaten di NTB, yakni:

1. Kabupaten Lombok Timur

a. Desa Rarang

Di desa Rarang, terdapat 62 orang penyandang disabilitas yang terdiri atas 33 laki-laki dan 29 perempuan. Hasil pengolahan data menggunakan vipot chat dapat ditampilkan berikut ini:



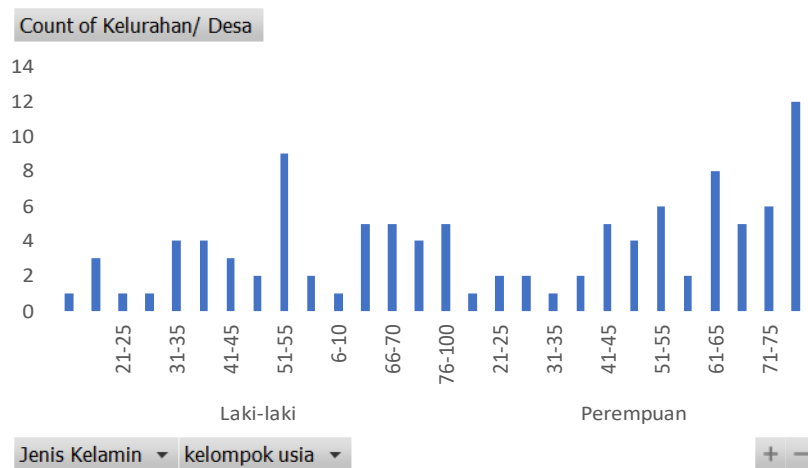
Gambar 8 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut di atas, penyandang disabilitas paling banyak dialami oleh kelompok usia 61-65 yakni 6 orang laki-

laki dan 6 orang perempuan. Jika dilihat dari sisi usia produktif menurut kominfo yakni 15-64 tahun (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/33004/angkatan-kerja-produktif-melimpah/0/artikel>), maka dapat digambarkan jumlah penyandang disabilitas usia produktif di Desa Rarang adalah sebanyak 49 orang yang terdiri atas 29 laki-laki dan 20 orang perempuan.

b. Desa Tete Batu Selatan

Desa Tete Batu Selatan memiliki penyandang disabilitas sebanyak 106 orang yang terdiri atas 50 orang berjenis kelamin laki-laki dan 56 orang berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat dari table 1. diatas, desa Teta Batu Selatan memiliki penyandang disabilitas paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya di tiga kabupaten yang menjadi lokasi pendataan disabilitas di NTB. Jumlah tersebut dapat dirincikan pada gambar berikut ini:



Gambar 9 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Teta Batu Selatan

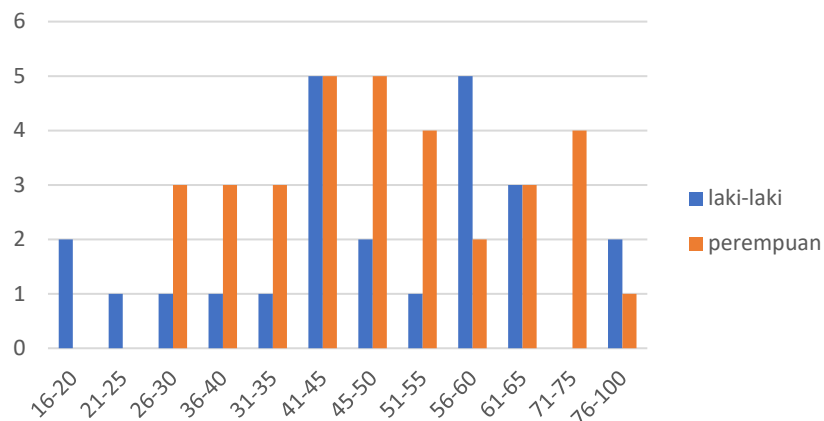
Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa penyandang disabilitas paling banyak untuk laki-laki dan perempuan berada pada rentang usia yang berbeda. Pada laki-laki berada di rentang usia 51-55 sebanyak 9 orang, dan pada perempuan berada pada rentang usia 61-65 sebanyak 8 orang dan pada rentang

usia 76-100 sebanyak 12 orang. Jika dilihat dari usia produktif, sebanyak 42 orang laki-laki dan 27 orang perempuan penduduk usia produktif di Desa Tete Batu Selatan yang menyandang disabilitas.

2. Kabupaten Lombok Tengah

a. Desa Lantan

Di desa Lantan, terdapat 57 orang penyandang disabilitas yang terdiri atas 24 laki-laki dan 33 perempuan. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan berikut ini:

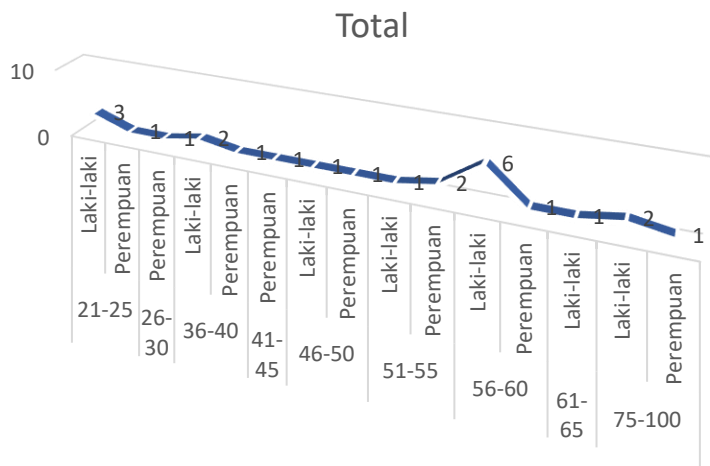


Gambar 10 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Lantan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa penyandang disabilitas paling banyak untuk laki-laki dan perempuan, ada yang berada pada rentang usia yang sama yakni rentang usia 41-45 tahun masing-masing sebanyak 5 orang. Sedangkan pada rentang usia yang berbeda, pada laki-laki berada pada rentang usia 56-60 dan perempuan pada rentang usia 45-50 masing-masing juga sebanyak 5 orang. Berdasarkan usia produktif, maka dapat digambarkan bahwa sebanyak 22 orang laki-laki dan 28 orang perempuan penduduk usia produktif di Desa Lantan yang menyandang disabilitas.

b. Desa Pandan Indah

Desa Pandan Indah memiliki penyandang disabilitas sebanyak 25 orang yang terdiri atas 16 orang berjenis kelamin laki-laki dan 9 orang berjenis kelamin perempuan. Jika dilihat dari table 1. diatas, desa Pandan Indah memiliki penyandang disabilitas paling sedikit dibandingkan dengan desa lainnya di tiga kabupaten yang menjadi lokasi pendataan disabilitas di NTB. Jumlah tersebut dapat dirincikan pada gambar berikut ini:



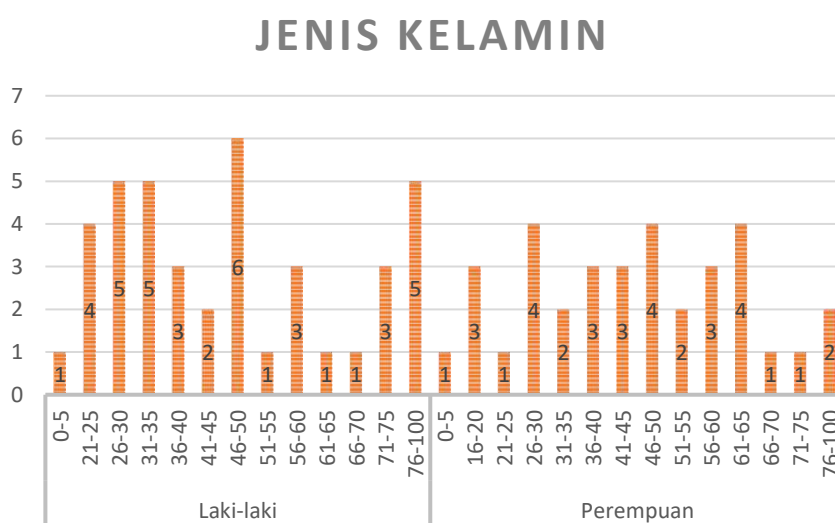
Gambar 11 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa penyandang disabilitas paling banyak dialami oleh laki-laki pada rentang usia 56-60 yakni sebanyak 6 orang, sedangkan perempuan hanya 2 orang penyandang disabilitas pada rentan usia yang sama. Jika dilihat dari usia produktif, sebanyak 22 orang penduduk usia produktif di Desa Pandan Indah yang menyandang disabilitas yakni 8 orang perempuan dan sisanya sebanyak 14 orang laki-laki.

3. Kabupaten Lombok Barat

a. Desa Geria

Di desa Geria, terdapat 74 orang penyandang disabilitas yang terdiri atas 40 laki-laki dan 34 perempuan. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan berikut ini:



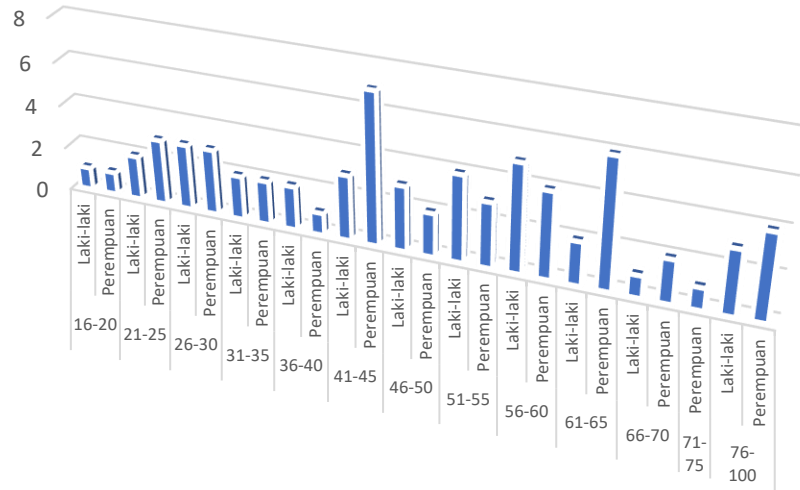
Gambar 12 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Geria

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa penyandang disabilitas paling banyak dialami oleh laki-laki pada rentang usia 46-50 sebanyak 6 orang, rentang usia 26-30, 31-35 dan 76-100 masing-masing sebanyak 5 orang, sedangkan perempuan yang paling banyak pada rentang usia 26-30, 46-50 dan 61-65 tahun masing-masing sebanyak 4 orang. Berdasarkan usia produktif, maka dapat digambarkan bahwa sebanyak 30 orang laki-laki dan 29 orang perempuan penduduk usia produktif di Desa Geria yang menyandang disabilitas.

b. Desa Taman Ayu

Di desa Taman Ayu, terdapat 70 orang penyandang disabilitas yang terdiri atas 32 laki-laki dan 38 perempuan. Hasil pengolahan data dapat ditampilkan berikut ini:

Jenis Kelamin



Gambar 13 Jumlah penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa penyandang disabilitas paling banyak dialami oleh perempuan pada rentang usia 41-45 sebanyak 7 orang dan pada rentang usia 61-65 sebanyak 5 orang, sedangkan untuk laki-laki yang paling banyak dialami pada rentang usia 56-60 yakni sebanyak 5 orang. Jika dibandingkan dengan 5 desa lainnya, Desa Taman Ayu memiliki penyandang disabilitas yang lebih banyak dari perempuan. Berdasarkan usia produktif, maka dapat digambarkan bahwa sebanyak 59 orang penduduk usia produktif di Desa Taman Ayu menyandang disabilitas yang terdiri atas 28 orang laki-laki dan 31 orang perempuan penduduk usia produktif di Desa Taman Ayu yang menyandang disabilitas.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat ditemukan jumlah penyandang disabilitas usia produktif dari masing-masing desa di tiap Kabupaten yang menjadi lokasi pendataan yang dapat digambarkan melalui matriks berikut ini:

Table 2. Matriks Jumlah Penyandang Disabilitas Usia Produktif

Jenis Kelamin	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	Persentase
	Desa Rarang	Desa Tete Batu Selatan	Desa Lantan	Pandan Indah	Desa Geria	Desa Taman Ayu		
Laki-laki	29	42	22	14	30	28	165	54%
Perempuan	20	27	28	8	29	31	143	46%
Jumlah	49	69	50	22	59	59	308	100%
Persentase	16%	22%	17%	7%	19%	19%		

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh gambaran bahwa 54% penyandang disabilitas berjenis kelamin laki-laki dan 46% penyandang disabilitas berjenis kelamin perempuan di NTB dalam usia produktif. % penyandang disabilitas berada di rentang usia produktif di NTB. Masing-masing tersebar di 6 desa di tiga kabupaten yang dapat dirinci atas 16% di Desa Rarang dan 22% di Desa Tete Batu Selatan di Kabupaten Lombok Timur, sebanyak 17% di desan Lantan dan 7% di Desan Pandan Indah di Kabupaten Lombok Tengah, dan 19% di Desa Geria dan 19 % di Desa Taman Ayu yang ada di Kabupaten Lombok Barat.

C. Alat Bantu Penyandang Disabilitas

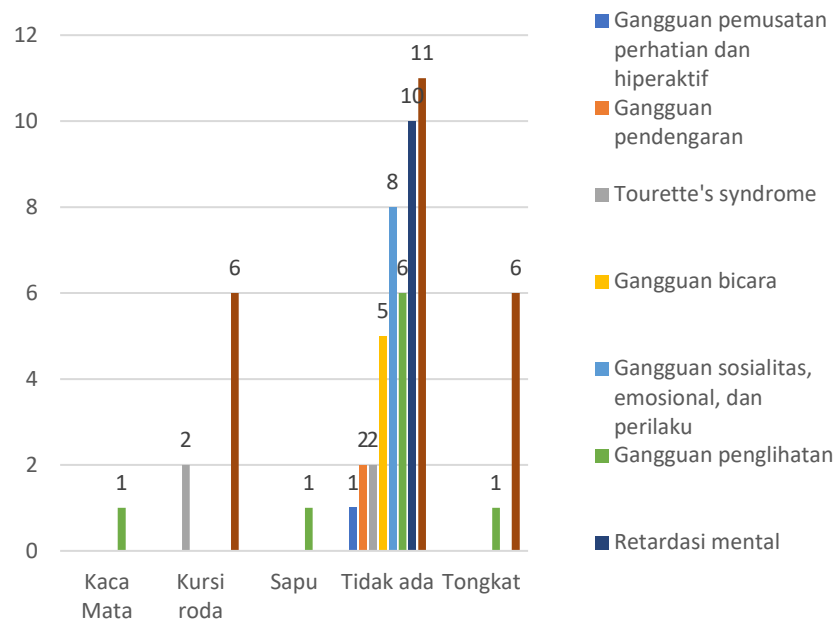
Penyandang disabilitas memerlukan alat bantu untuk mempermudah melaksanakan aktivitas (Listiawati, 2020). Pemakaian alat bantu hakikatnya untuk membantu: (1) meningkatkan kemampuan penyandang disabilitas dalam pemenuhan hak dasar (2) memberikan pelayanan dan perlindungan sosial bagi penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu yang berguna dalam membantu mobilitasnya (Kementerian Sosial, 2019). Betapa pentingnya alat bantu bagi penyandang disabilitas, oleh karena itu, kegiatan pendataan ini juga mendata alat bantu yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di NTB.

Berdasarkan hasil pendataan, diperoleh gambaran mengenai alat bantu yang dimiliki penyandang disabilitas di NTB yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa terdapat 8 jenis disabilitas yang dialami oleh masyarakat desa Rarang. Namun tidak semua penderita disabilitas memiliki alat bantu seperti yang ditunjukkan gambar berikut ini:



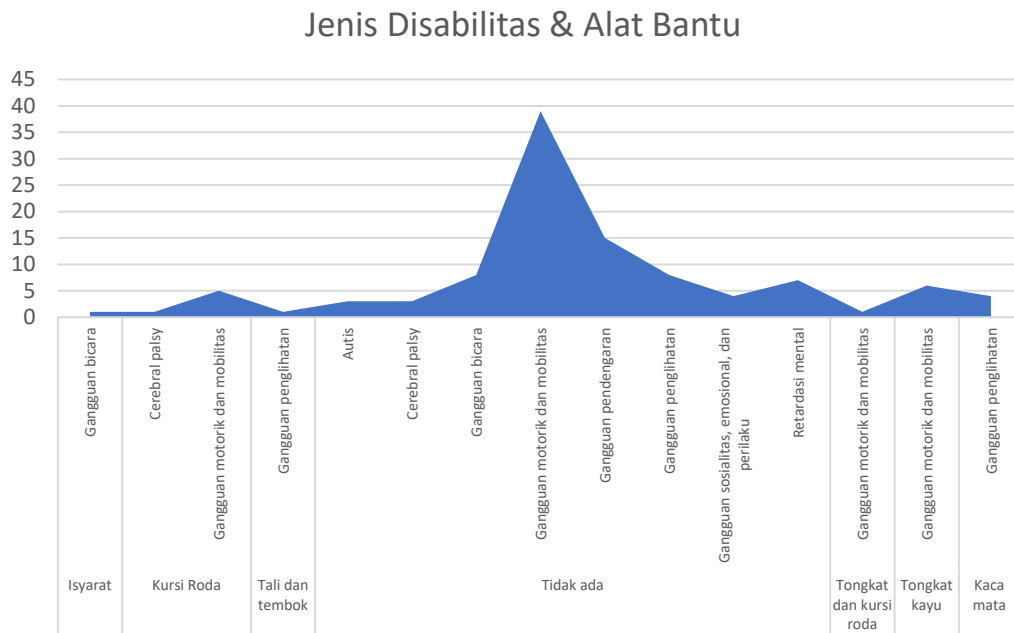
Gambar 14 Alat Bantu Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa Sebagian besar penyandang disabilitas belum memiliki alat bantu, yakni sebanyak 1 orang dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, 2 orang dengan gangguan pendengaran, 2 orang penderita toutette's syndrome, 5 orang dengan gangguan bicara, 8 orang dengan gangguan sosialitas, emosional dan perilaku, 6 orang dengan gangguan penglihatan, 10 orang dengan gangguan retardasi mental, dan 11 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas. Artinya terdapat 45 orang (73%) penyandang disabilitas yang belum memiliki alat bantu, sedangkan sisanya yakni sebanyak 17 orang (27%) sudah memiliki alat bantu berupa kaca mata untuk penderita gangguan penglihatan sebanyak 1 orang, kursi roda yang dimiliki

oleh 1 orang penderita tourette's syndrome dan 6 orang penderita gangguan motoric dan mobilitas. Alat bantu lainnya adalah sapu yang digunakan oleh 1 orang penderita gangguan penglihatan, serta tongkat yang dimiliki oleh 1 orang penyandang gangguan penglihatan dan 6 orang penyandang gangguan motoric dan mobilitas.

2) Desa Tete Batu Selatan

Di desa Teta Batu Selatan, sebanyak 87 orang (82%) penyandang disabilitas belum memiliki alat bantu dengan rincian: 3 orang penderita autisme, 3 orang penderita cerebral palsy, 8 orang penderita gangguan bicara, 38 orang penderita gangguan motoric dan mobilitas, 15 orang penderita gangguan pendengaran, 8 orang dengan gangguan penglihatan, 4 orang dengan gangguan sosialitas, emosional dan perilaku serta 7 orang dengan gangguan retardasi mental. Adapun sisanya sebanyak 19 orang (18%) sudah memiliki alat bantu berupa bahasa isyarat yang digunakan oleh 1 orang penderita gangguan bicara, kursi roda yang dimiliki oleh 1 orang penderita cerebral palsy dan 5 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, tali dan tembok yang digunakan oleh 1 orang dengan gangguan penglihatan, tongkat dan kursi roda digunakan oleh 1 orang penderita gangguan motoric dan mobilitas, tongkat kayu digunakan oleh 6 orang penderita gangguan motoric dan mobilitas, dan kacamata digunakan oleh 4 orang penderita gangguan penglihatan. Lebih jelasnya dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 15 Alat Bantu Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

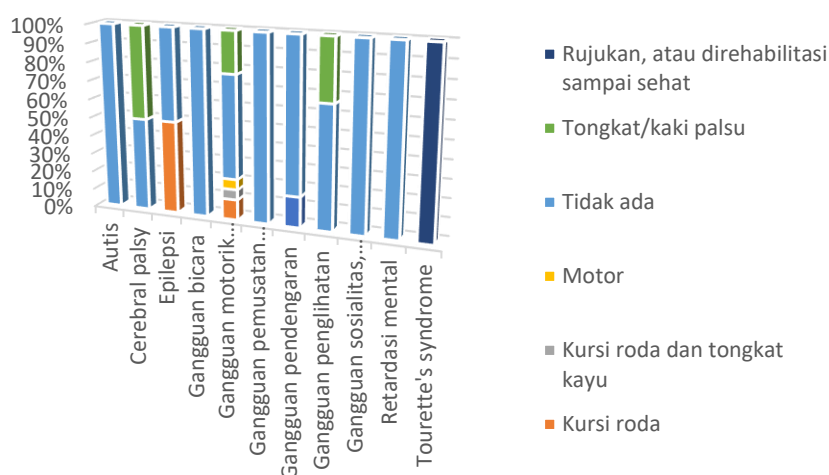
b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Lantan, diperoleh informasi bahwa dari 57 orang penyandang disabilitas, 42 orang (74%) belum memiliki alat bantu, sisanya sebanyak 15 (26%) orang sudah memiliki alat bantu yang beragam jenisnya. Dari 42 orang tersebut dapat dirincikan yakni: 1 orang penderita autis, 1 orang penderita cerebral palsy, 1 orang penderita epilepsi, 3 orang dengan gangguan bicara, 10 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, 1 orang dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, 5 orang dengan gangguan pendengaran, 6 orang dengan gangguan penglihatan, 11 orang dengan gangguan sosialitas, emosional dan perilaku, serta 3 orang dengan retardasi mental.

Sementara itu, alat bantu yang dimiliki adalah alat bantu dengar yang dimiliki oleh 1 orang dengan gangguan pendengaran, kursi roda yang dimiliki oleh 1 orang dengan gangguan epilepsy dan 2 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, kursi roda dan

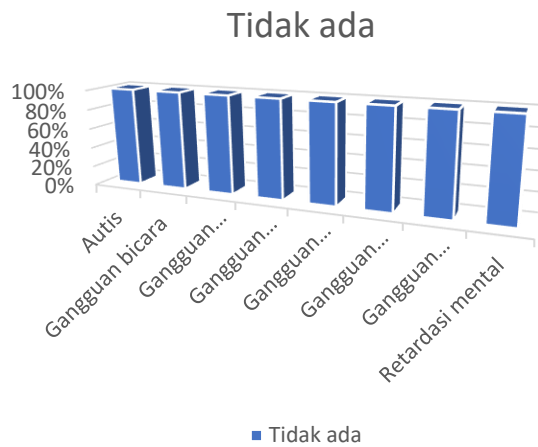
tongkat kayu yang dimiliki oleh 1 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, motor yang dimiliki oleh 1 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, tongkat/kaki palsu dimiliki oleh 1 orang penderita cerebral palsy, 4 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, dan 3 orang dengan gangguan penglihatan, dan 1 orang memiliki rujukan untuk rehabilitasi sampai sehat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 16 Alat bantu penyandang disabilitas di desa Lantan

2) Desa Pandan Indah

Di desa Pandan Indah, terdapat 8 jenis disabilitas yang diderita warganya yakni autisme, gangguan bicara, gangguan motorik dan mobilitas, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, gangguan sosialitas, emosional dan perilaku, serta retardasi mental yang dialami sebanyak 25 orang. Desa ini merupakan desa dengan jumlah penyandang disabilitas terendah diantara 6 desa yang menjadi lokasi pendataan di wilayah NTB. Namun semua penyandang disabilitas tersebut tidak ada yang memiliki alat bantu. Artinya 100% warga penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah belum memiliki alat bantu, sebagaimana hasil pengolahan data yang ditampilkan berikut ini:



Gambar 17 Alat Bantu penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah

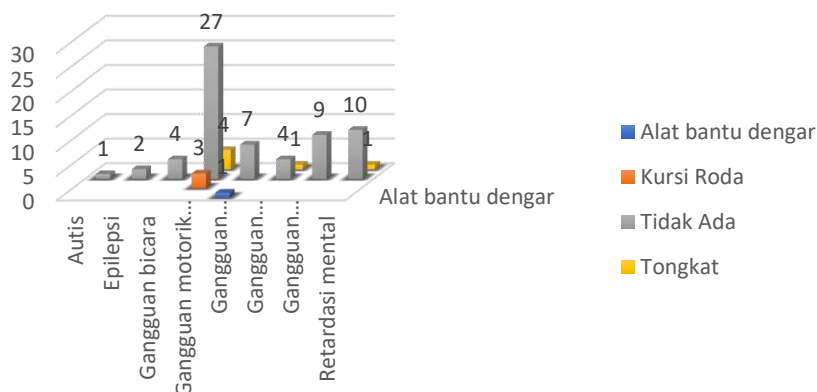
c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Di Dasan Geria, Lombok Barat, terdapat 74 orang penyandang disabilitas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 64 (86%) orang belum memiliki alat bantu, dan sisanya sebanyak 10 orang (14%) sudah memiliki alat bantu. Penderita disabilitas yang belum memiliki alat bantu adalah 1 orang penderita autis, 2 orang penderita epilepsy, 4 orang penderita gangguan bicara, 27 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, 7 orang dengan gangguan pendengaran, 4 orang dengan gangguan penglihatan, 9 orang dengan gangguan sosialitas, emosional dan perilaku dan 10 orang dengan retardasi mental.

Sementara itu, penderita disabilitas yang memiliki alat bantu terdiri atas alat bantu dengar yang dimiliki oleh 1 penyandang disabilitas dengan gangguan pendengaran, kursi roda yang dimiliki oleh 3 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, tongkat yang dimiliki oleh 4 orang dengan gangguan motoric dan mobilitas, 1 orang dengan gangguan penglihatan dan 1 orang dengan retardasi mental. Kondisi alat bantu tersebut dapat digambarkan berikut ini:

Jenis Disabilitas dan Alat Bantu



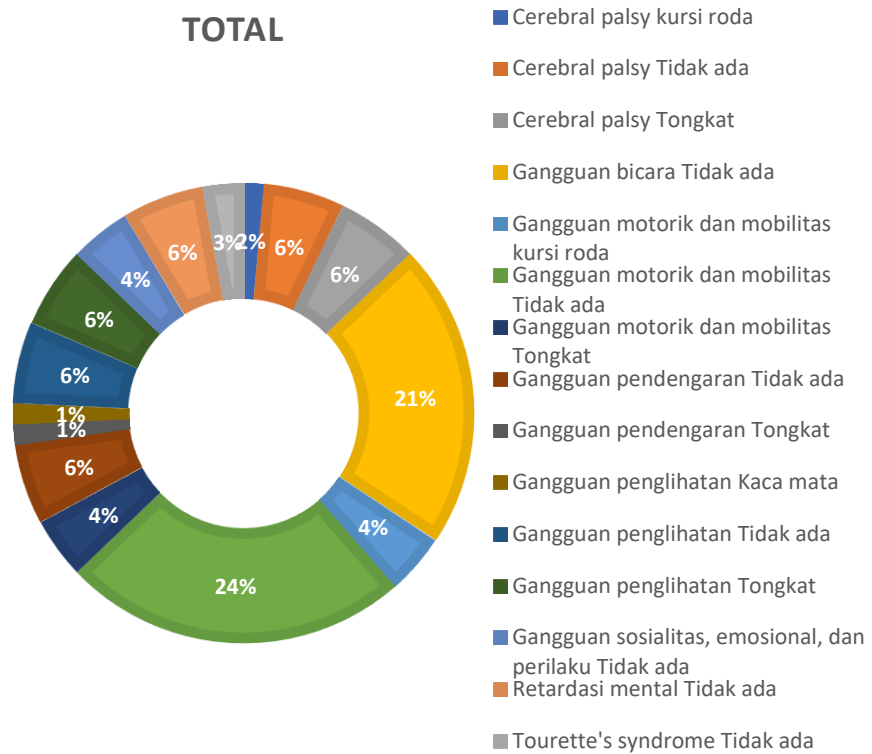
Gambar 18 Alat Bantu penyandang disabilitas Dasan Geria

2) Desa Taman Ayu

Di desa Taman Ayu, Lombok Barat, terdapat 70 orang penyandang disabilitas. Dari jumlah tersebut, sebanyak 53 (76%) orang belum memiliki alat bantu, dan sisanya sebanyak 17 orang (24%) sudah memiliki alat bantu. Penyandang disabilitas yang tidak memiliki bantu adalah 4 orang (6%) penderita cerebral palsy, 15 orang (21%) dengan gangguan bicara, 17 orang (24%) dengan gangguan motoric dan mobilitas, 4 orang (6%) dengan gangguan pendengaran, 4 orang (6%) dengan gangguan penglihatan, 3 orang (4%) dengan gangguan sosialitas, emosional dan perilaku, 4 orang (6%) dengan retardasi mental, dan 2 orang (3%) dengan tourette’s syndrome.

Adapun alat bantu yang dimiliki penderita disabilitas adalah kursi roda yang digunakan oleh 1 orang (1%) dengan gangguan cerebral palsy dan 3 orang (4%) dengan gangguan motoric dan mobilitas, tongkat yang dimiliki oleh 4 orang (6%) penderita cerebral palsy, 3 orang (4%) dengan gangguan motoric dan mobilitas, 1 (1%) orang dengan gangguan pendengaran, dan 4 orang (6%) dengan gangguan penglihatan. Alat bantu lain adalah kacamata

yang digunakan oleh 1 orang (1%) dengan gangguan penglihatan. Kondisi kepemilikan alat bantu tersebut dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 19 Alat Bantu Penyandang Disabilitas Desa Taman Ayu

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan mengenai persentase ketersediaan alat bantu yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di NTB yang dapat digambarkan melalui table berikut ini:

Tabel 2 Alat Bantu Penyandang Disabilitas di NTB

Alat Bantu	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Memiliki alat bantu	17	19	15	0	10	17	78	25%
Tidak memiliki alat bantu	45	87	42	25	64	53	316	75%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%

Berdasarkan table tersebut di atas, diperoleh gambaran bahwa secara keseluruhan hasil pendataan menunjukkan dari 394 penyandang disabilitas di NTB, hanya 78 orang (25%) yang sudah memiliki alat bantu, sedangkan sebanyak 316 orang (75%) belum memiliki alat bantu. Hal ini berarti bahwa masih banyak penyandang disabilitas yang membutuhkan alat bantu untuk membantu mereka melaksanakan aktivitas.

D. Biaya hidup

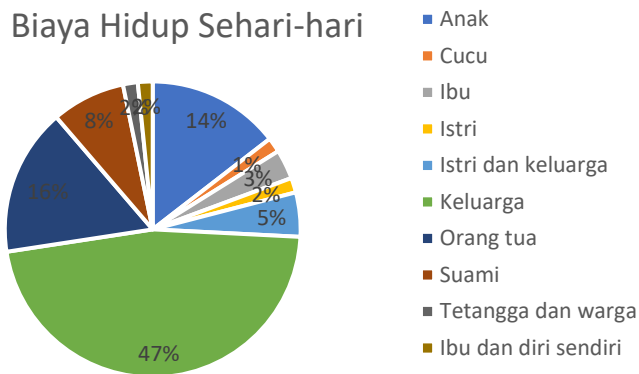
Para penyandang disabilitas memiliki kelemahan secara fisik dan mental sehingga mereka memiliki perbedaan bila dibandingkan dengan orang-orang normal. Keterbatasan ini menjadi salah satu factor yang dapat menyebabkan lebih tingginya biaya hidup bagi penyandang disabilitas daripada orang normal lainnya, karena disabilitas memerlukan alat bantu tambahan dan kebutuhan lainnya seperti biaya perawatan. Namun karena adanya suatu gangguan fisik sehingga menghambat mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas baik dari bidang ekonomi, politik maupun dalam kehidupan sosial seperti orang pada umumnya sehingga terkadang mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Krisnada, dkk, 2019).

Pendataan disabilitas di NTB, memperoleh informasi mengenai biaya hidup para penyandang disabilitas yakni pada aspek orang yang menanggung biaya hidupnya. Berdasarkan hasil pendataan tersebut dapat digambarkan pada setiap desa yang menjadi lokasi pendataan yakni:

a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Rarang, diperoleh gambaran penanggung biaya hidup dari penyandang disabilitas yang digambarkan berikut ini:

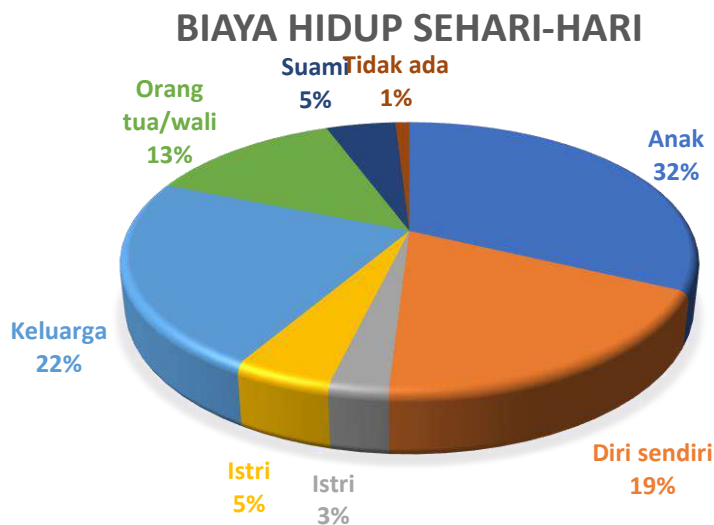


Gambar 20 Penanggung biaya hidup penyandang disabilitas di desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa biaya hidup penyandang disabilitas di Desa Rarang lebih banyak ditanggung oleh keluarga yakni sebanyak 47% (29 orang), selanjutnya adalah ditanggung orang tua sebanyak 16% (10 orang), dan ditanggung anak sebanyak 14% (9 orang), ditanggung suami sebanyak 8% (5 orang), ditanggung isteri dan keluarga sebanyak 5% (3 orang), dan ibu sebanyak 3% (2 orang), selebihnya adalah ditanggung oleh isteri, cucu, ibu dan diri sendiri serta tetangga masing-masing sebanyak 2% (1 orang).

2) Desa Tete Batu Selatan

Di desa Tete Batu Selatan, diperoleh hasil pendataan yang dapat digambarkan berikut ini:

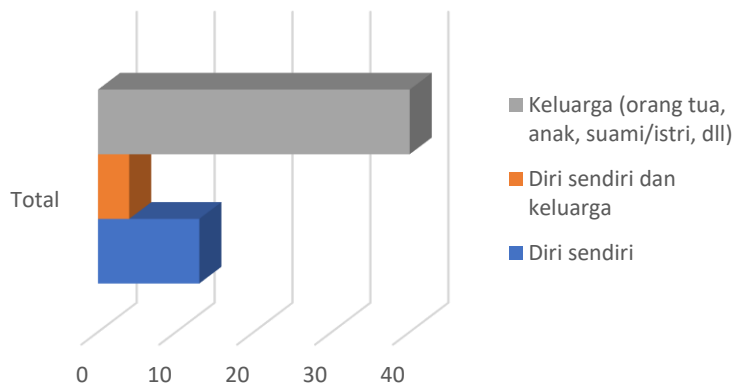


Gambar 21 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan gambar tersebut di atas dapat dideskripsikan bahwa biaya hidup penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan lebih banyak ditanggung oleh anak yakni sebanyak 32% (34 orang), diikuti oleh keluarga sebanyak 22% (24 orang), membiayai diri sendiri sebanyak 19% (20 orang), dibiayai oleh orang tua/wali sebanyak 13% (14 orang), dibiayai isteri sebanyak 8% (8 orang), dan dibiayai oleh suami sebanyak 5% (5 orang). Di desa Teta Batu Selatan ini, terdapat 1 orang (1%) penyandang disabilitas yang tidak ditanggung oleh siapa pun baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian semua pihak untuk dapat memberikan bantuan agar penyandang disabilitas tersebut memperoleh kehidupan yang layak.

- b. Kabupaten Lombok Tengah
 - 1) Desa Lantan

Kegiatan pendataan di Desa Lantan, Lombok Tengah memperoleh hasil yang disajikan melalui gambar berikut ini:

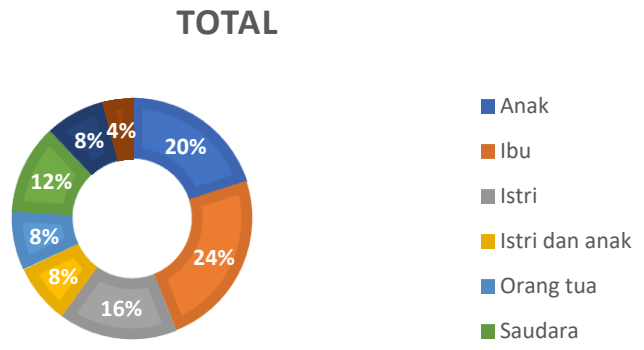


Gambar 22 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa penyandang disabilitas di Desa Lantan lebih banyak dibiayai oleh keluarga yakni oleh orang tua, anak, suami/istri, dll yakni sebanyak 40 orang (70%), selebihnya adalah dibiayai diri sendiri sebanyak 13 orang (23%) dan kedua-duanya yakni diri sendiri dan orang tua sebanyak 4 orang (7%).

2) Desa Pandan Indah

Di desa Pandan Indah, biaya hidup penyandang disabilitas lebih banyak ditanggung oleh ibu yakni sebanyak 24% (6 orang), selanjutnya adalah ditanggung anak yakni sebanyak 20% (5), ditanggung isteri sebanyak 16%, dan ditanggung oleh saudara sebanyak 12% (3 orang). Selain itu, penyandang disabilitas juga ditanggung oleh orang tua, diri sendiri, isteri dan anak masing-masing sebanyak 8% (2 orang) serta ditanggung oleh bibi sebanyak 4% (1 orang). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

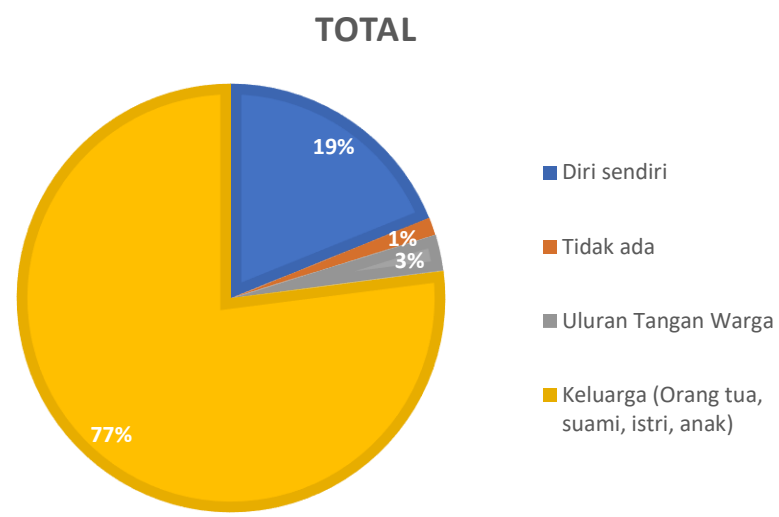


Gambar 23 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Berdasarkan hasil pendataan di Dasan Geria, diperoleh informasi mengenai penanggung biaya hidup para penyandang disabilitas yang digambarkan melalui piechart berikut ini:



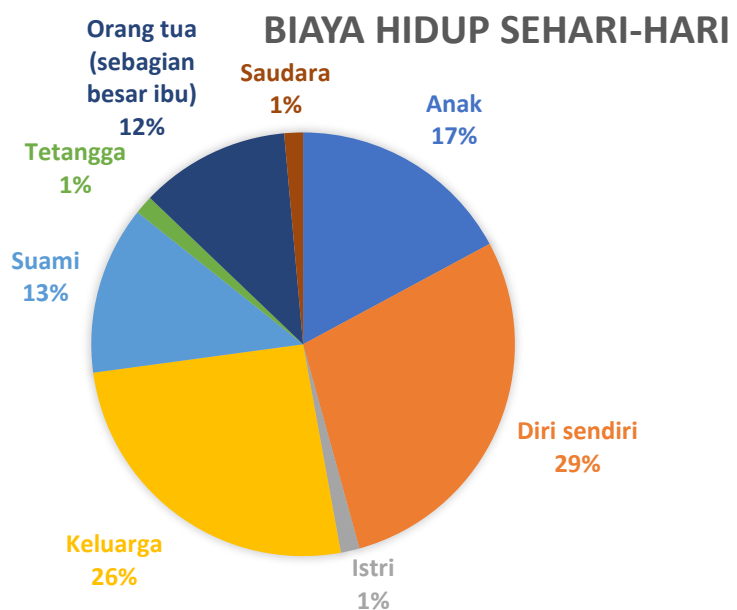
Gambar 24 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Dasan Geria

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa biaya penyandang disabilitas di Dasan Geria lebih banyak ditanggung oleh keluarganya (orang tua, suami, isteri, anak) yakni

sebesar 77% (57 orang), sisanya ditanggung diri sendiri sebanyak 19% (14 orang), ditanggung tetangga sebanyak 3% (2 orang) dan tidak ada yang menanggung sebanyak 1% (1 orang).

2) Desa Taman Ayu

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Taman Ayu, diperoleh informasi bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di desa tersebut membiayai hidup mereka sendiri yakni sebanyak 29% (20 orang). Kemudian yang lainnya dibiayai oleh keluarga sebanyak 26% (18 orang), dibiayai anak sebanyak 17% (12 orang), dibiayai suami sebanyak 13% (9 orang), dibiayai orang tua (Sebagian besar ibu) sebanyak 12% (8 orang), dan dibiayai oleh isteri, saudara dan tetangga masing-masing sebanyak 1% (1 orang). Gambaran tersebut dapat dilihat melalui piechart berikut ini:



Gambar 25 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, dapat digambarkan secara umum mengenai penanggung biaya hidup penyandang disabilitas di NTB yang disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 3 Penanggung Biaya Hidup Penyandang Disabilitas di NTB

Penanggung Biaya Hidup	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Diri sendiri	1	20	13	2	14	20	52	13,5%
Keluarga (ayah, ibu, suami, isteri, anak, saudara dll)	60	85	44	23	57	49	336	85%
Orang lain (tentangga dll)	1	0	0	0	2	1	4	1%
Tidak ada	0	1	0	0	1	0	2	0,5%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%

Berdasarkan table tersebut dapat dilihat bahwa biaya hidup penyandang disabilitas di NTB lebih banyak ditanggung oleh keluarga yakni sebanyak 85%. Sisanya, sebanyak 13,5% penyandang disabilitas di NTB dapat menanggung biaya hidupnya sendiri. Selebihnya yakni sebanyak 1% ditanggung tetangga dan 0,5 % tidak ada yang membiayai.

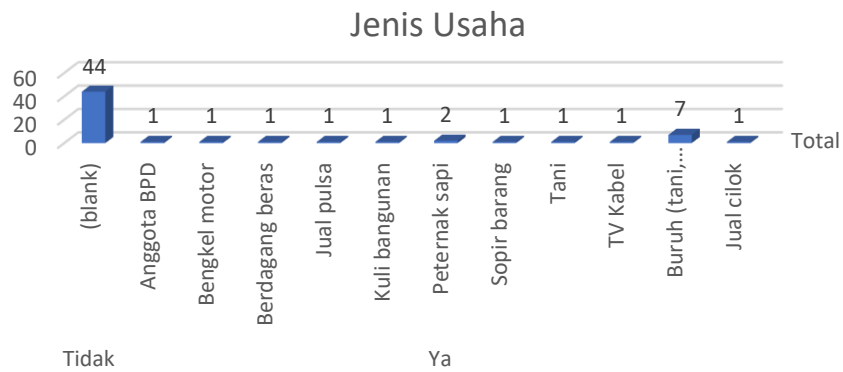
E. Pekerjaan Penyandang Disabilitas

Meskipun memiliki keterbatasan, namun tidak sedikit dari para penyandang disabilitas yang mampu melakukan aktivitas selayaknya orang normal. Mereka memiliki hak yang setara dengan normal untuk mendapatkan pekerjaan sebagaimana yang dinyatakan ILO (2013) bahwa penyandang disabilitas berhak mendapatkan pekerjaan yang layak, aksesibilitas dalam mendapatkan pekerjaan, perlindungan ditempat kerja, dan berbagai jaminan serta perlakuan yang sama di tempat kerja (Arthur, 2013). Oleh karena kegiatan pendataan disabilitas ini juga mengidentifikasi jenis usaha/pekerjaan yang dilakukan oleh penyandang disabilitas di NTB yang akan dipaparkan berikut ini:

a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

Di desa Rarang, jenis pekerjaan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:

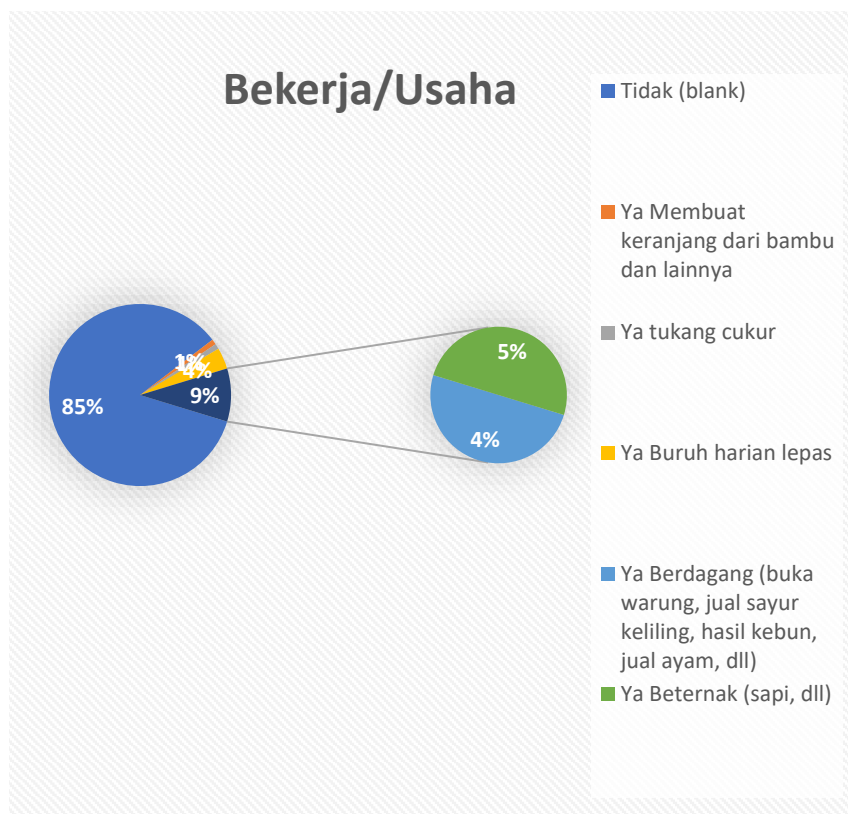


Gambar 26 Jenis Usaha Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa Sebagian besar penyandang disabilitas di Desa Rarang tidak memiliki usaha/pekerjaan yakni sebanyak 44 orang. Sedangkan 18 orang lainnya sudah memiliki pekerjaan yakni menjadi anggota BPD sebanyak 1 orang, bekerja dibengkel motor 1 orang, berdagang sebanyak 1 orang, menjual pulsa sebanyak 1 orang, menjadi kuli bangunan sebanyak 1 orang, menjadi peternak sapi sebanyak 2 orang, menjadi sopir barang 1 orang, petani 1 orang, TV kabel 1 orang, buruh tani 7 orang, dan penjual cilok 1 orang.

2) Desa Teta Batu Selatan

Di desa Teta Batu Selatan, Sebagian besar penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan yakni sebanyak 85% (90 orang). Sisanya sebanyak 15% (16 orang) sudah memiliki pekerjaan yakni sebagai peternak sebanyak 9% (10 orang) menjadi pedagang dan peternak, menjadi buruh harian lepas sebanyak 4% (4 orang), sebagai tukang cukur 1% (1 orang), dan pembuat keranjang dari bambu sebanyak 1% (1 orang). Lebih jelasnya ditampilkan melalui gambar berikut:

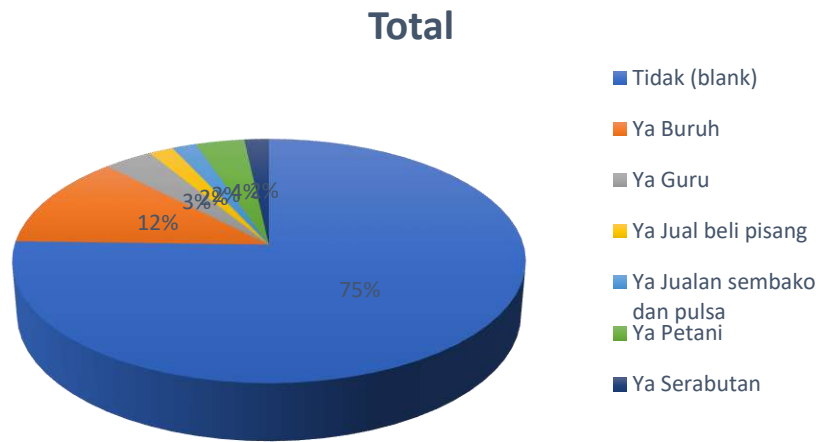


Gambar 27 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

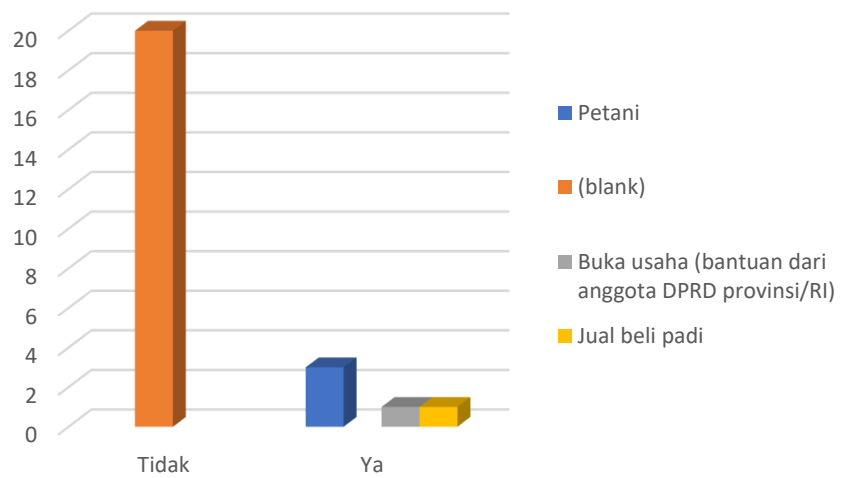
Sama halnya dengan di dua desa sebelumnya, di Desa Lantan juga sebagian besar penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan yakni sebanyak 75% (43 orang), sehingga sisanya sebanyak 25% (14 orang) sudah memiliki pekerjaan. Jenis pekerjaan yang mereka tekuni adalah buruh sebanyak 12% (7 orang), guru sebanyak 3% (2 orang), petani sebanyak 4% (2 orang), penjual pisang, pedagang sembako dan pulsa, serta pekerja serabutan masing-masing sebanyak 1% (1 orang). Profil tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 28 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

2) Desa Pandan Indah

Di desa Pandan Indah, sebagian besar penyandang disabilitas tidak memiliki pekerjaan yakni sebanyak 20 orang (80%). Sisanya sebanyak 5 orang (20%) menjadi petani 3 orang, membuka usaha 1 orang dan jual beli padi (saudagar gabah) 1 orang. Lebih jelasnya dapat digambarkan berikut ini:

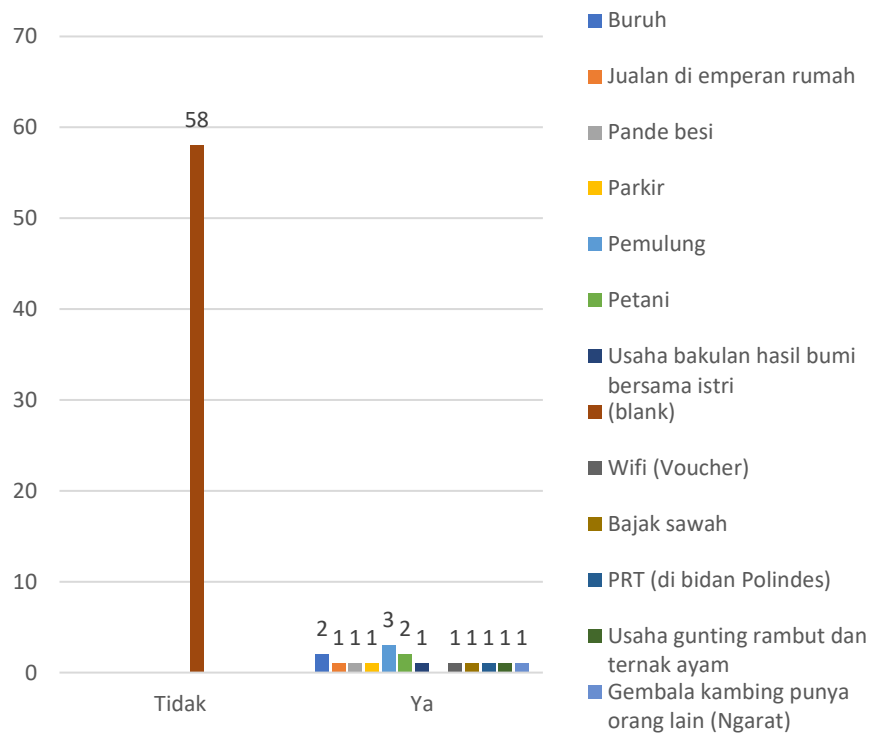


Gambar 29 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Ayu

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Sebagian besar penyandang disabilitas di Dasan Geria, Lombok Barat tidak memiliki pekerjaan yakni sebanyak 58 orang (78%), dan sisanya sebanyak 16 orang (22%) sudah memiliki pekerjaan yakni sebagai buruh (2 orang), jualan di emperan rumah (1 orang), pande besi (1 orang), tukang parker (1 orang), pemulung (3 orang), petani (2 orang), usaha bakulan (1 orang), penjual voucher internet/wifi (1 orang), pembajak sawah (1 orang), pembantu rumah tangga (1 orang), usaha cukur rambut dan ternak ayam (1 orang), dan penggembala kambing (1 orang). Deskripsi tersebut dapat digambarkan berikut ini:

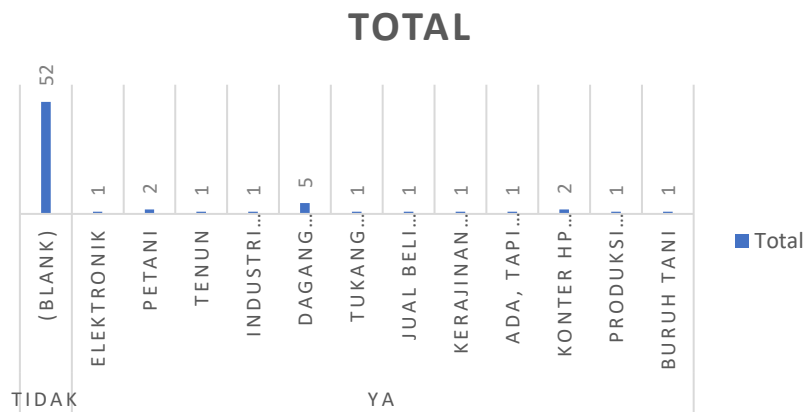


Gambar 30 Pekerjaan Penyandang Disabilitas Dasan Geria

2) Desa Taman Ayu

Di desa Taman Ayu jumlah penyandang disabilitas yang tidak bekerja lebih banyak daripada yang bekerja yakni sebanyak 52

orang (74%). Sedangkan yang memiliki pekerjaan hanya sebanyak 18 orang (26%) yang dengan jenis pekerjaan yang cukup variatif, yakni elektronik (1 orang), petani (2 orang), tenun (1 orang), industry rumah tangga (1 orang), dagang bakulan (5 orang), tukang sumur bor (1 orang), jual beli barang bekas (1 orang), kerajinan (1 orang), ada pekerjaan tetapi tidak berjalan (1 orang), konter hp (2 orang), produksi bata merah (1 orang) dan buruh tani (1 orang). Deskripsi tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 31 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan deskripsi tersebut di atas, dapat digambarkan mengenai pekerjaan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas di NTB yang dapat ditampilkan pada table berikut ini:

Tabel 4 Pekerjaan Penyandang Disabilitas di NTB

Pekerjaan	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Memiliki Pekerjaan	18	16	14	5	16	18	87	22%
Tidak memiliki pekerjaan	44	90	43	20	58	52	307	78%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%

Berdasarkan table tersebut di atas, diperoleh informasi mengenai penyandang disabilitas yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki

pekerjaan. Penyandang disabilitas di NTB yang memiliki pekerjaan hanya sebesar 22%, sedangkan sisanya yakni sebanyak 78% tidak memiliki pekerjaan.

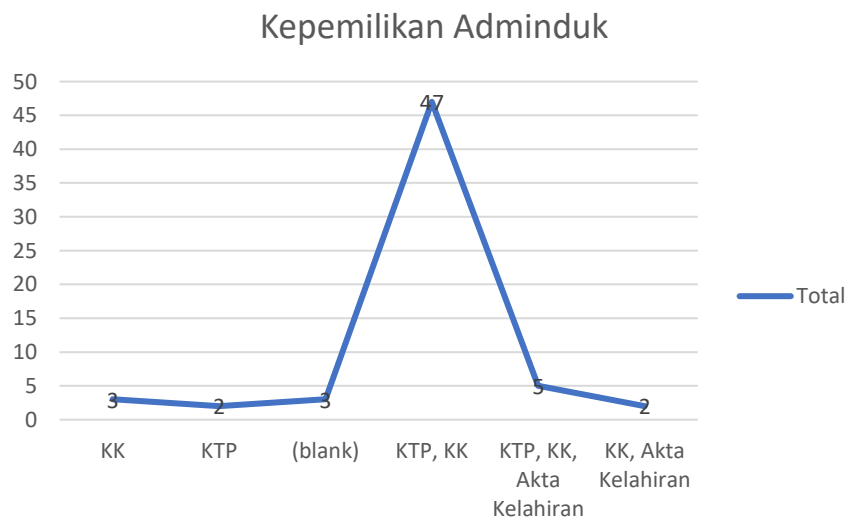
F. Kepemilikan Adminduk

Setiap penduduk yang telah berumur 17 keatas wajib memiliki administrasi kependudukan, tidak terkecuali para penyandang disabilitas. Berdasarkan pendataan yang dilakukan pada enam desa di tiga kabupaten di NTB dapat diperoleh gambaran mengenai adminduk yang akan dideskripsikan berikut ini:

a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

Hasil pendataan di Desa Rarang menunjukkan kepemilikan adminduk para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:



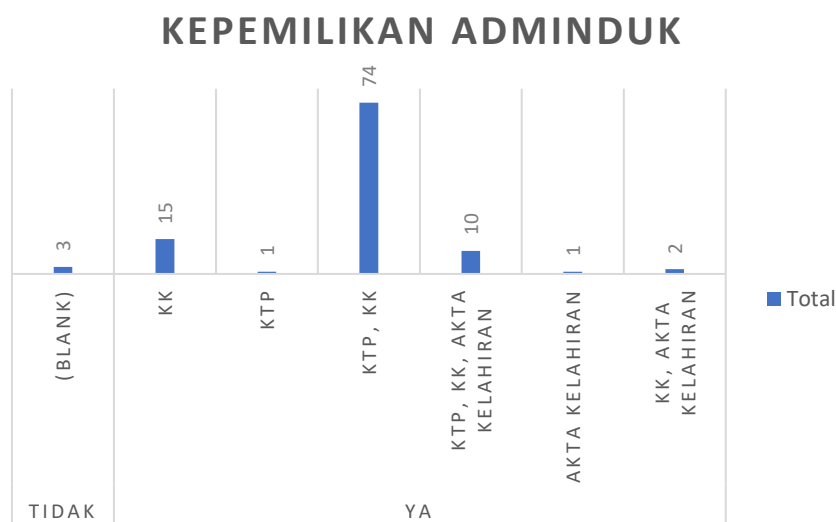
Gambar 32 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dideskripsikan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Desa Rarang sudah memiliki adminduk yakni sebanyak 59 orang yang dapat dirincikan menjadi 47 orang memiliki KTP dan KK, 3 orang hanya memiliki KK, 2

orang hanya memiliki KTP, 5 orang sudah memiliki KTP, KK dan Akta Kelahiran, serta 2 orang memiliki KK dan Akta Kelahiran. Adapun penyandang disabilitas yang belum memiliki adminduk adalah sebanyak 3 orang.

2) Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan hasil pendataan kepemilikan adminduk penyandang disabilitas di desa Tete Batu Selatan, diperoleh hasil analisis deskriptif yang digambarkan berikut ini:



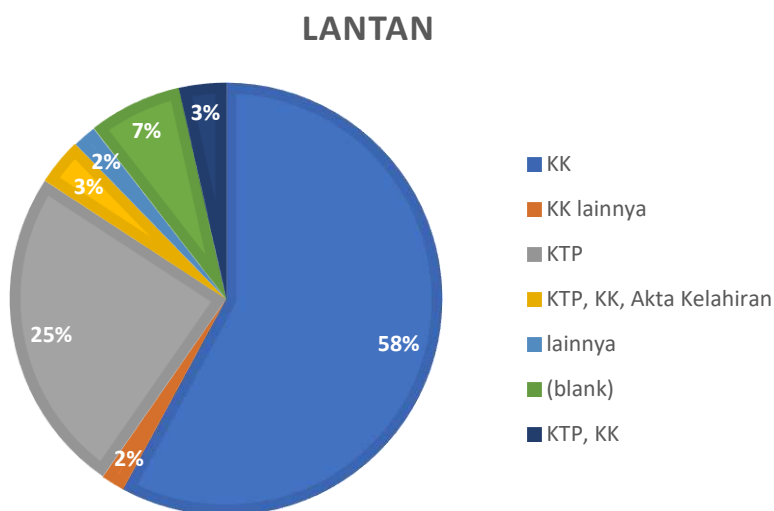
Gambar 33 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan mengenai kepemilikan adminduk di Desa Tete Batu Selatan yakni sebanyak 103 orang sudah memiliki adminduk, sisanya sebanyak 3 orang belum memiliki adminduk. Adapun adminduk yang dimiliki adalah KTP dan KK sebanyak 74 orang; hanya KK sebanyak 15 orang; hanya KTP sebanyak 1 orang; KTP, KK, dan Akta Kelahiran sebanyak 10 orang; hanya memiliki Akta Kelahiran 1 orang; dan memiliki KK dan Akta Kelahiran sebanyak 2 orang.

b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

Pendataan terhadap kepemilikan Adminduk di Desa Lantan memperoleh data yang sudah dianalisis dan ditampilkan melalui gambar berikut ini:

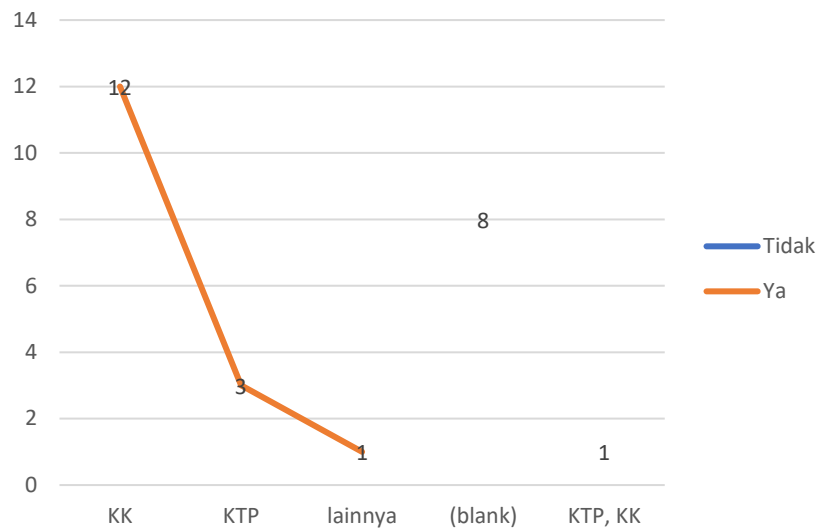


Gambar 34 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

Bersarkan gambar tersebut dapat dideskripsikan bahwa 93% (53 orang) penyandang disabilitas di Desa Lantan sudah memiliki adminduk, sehingga hanya 7% (4 orang) yang tidak memiliki adminduk. Adapun rincian Adminduk yang dimiliki adalah hanya memiliki KK sebanyak 58% (33 orang), hanya memiliki KTP sebanyak 25% (14 orang), sudah memiliki KTP, KK dan Akta Kelahiran sebanyak 3% (2 orang), sudah memiliki KTP dan KK sebanyak 3% (2 orang), memiliki KK dan lainnya sebanyak 2% (1 orang) serta memiliki adminduk jenis lainnya sebanyak 2% (1 orang).

2) Desa Pandan Indah

Hasil analisis terhadap kegiatan pendataan mengenai kepemilikan adminduk bagi penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah disajikan melalui gambar berikut:

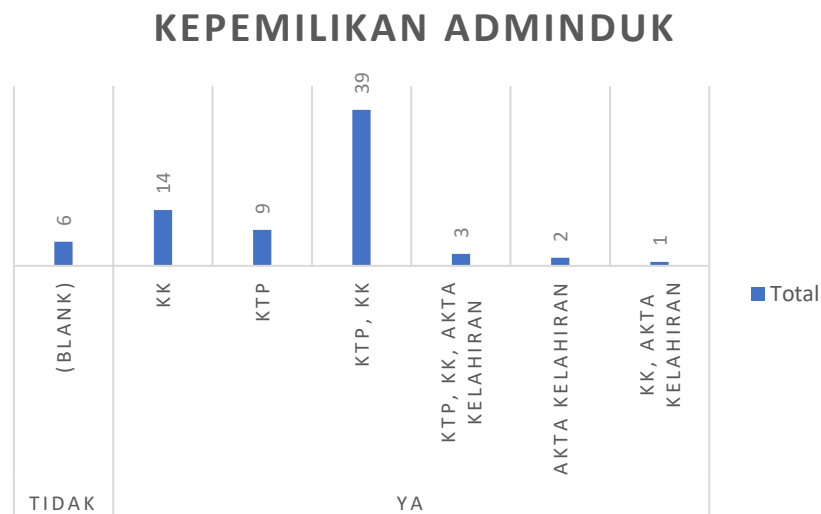


Gambar 35 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah

Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan mengenai kepemilikan adminduk penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah yakni sebanyak 17 orang sudah memiliki adminduk, sisanya sebanyak 8 orang belum memiliki adminduk. Adminduk yang dimiliki adalah hanya KK yang dimiliki oleh 12 orang, hanya KTP yang dimiliki oleh 3 orang, KTP dan KK dimiliki oleh 1 orang, dan adminduk jenis lainnya dimiliki oleh 1 orang.

- c. Kabupaten Lombok Barat
 - 1) Dasan Geria

Hasil analisis data terhadap kegiatan pendataan kepemilikan adminduk di Dasan Geria ditampilkan melalui gambar di bawah ini:

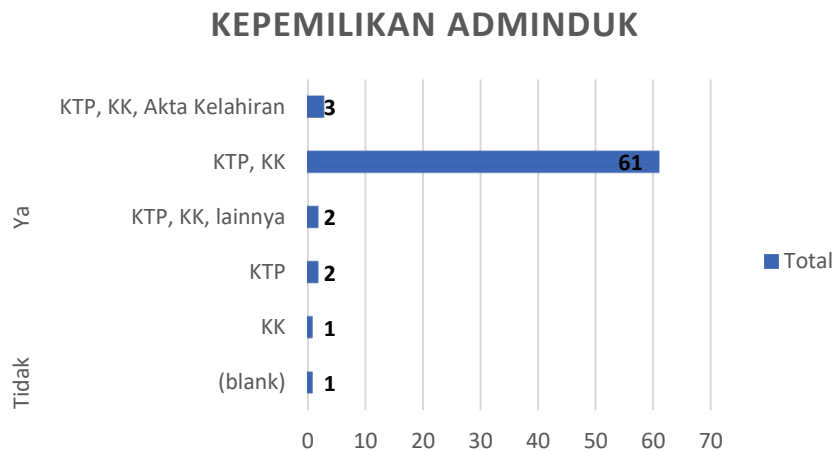


Gambar 36 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Dasan Geria

Berdasarkan gambar tersebut dapat dirincikan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas di Dasan Geria sudah memiliki adminduk yakni sebanyak 68 orang dan hanya 6 orang yang tidak memiliki adminduk. Adapun yang memiliki adminduk dapat dirincikan yakni 39 orang sudah memiliki KK dan KTP; 14 orang memiliki KK; 9 orang memiliki KTP; 3 orang memiliki KTP, KK dan Akta Kelahiran, 2 orang memiliki Akta Kelahiran; dan 1 orang memiliki KK dan Akta Kelahiran.

2) Desa Taman Ayu

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Taman Ayu, diperoleh informasi yang dapat disajikan melalui diagram berikut ini:



Gambar 37 Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan data tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 69 orang sudah memiliki adminduk yang terdiri atas: KTP dan KK yang dimiliki 61 orang; KTP, KK dan Akta Kelahiran dimiliki oleh 3 orang; KTP, KK dan lainnya sebanyak 2 orang; hanya KTP dimiliki oleh 2 orang; dan hanya KK sebanyak 1 orang. Adapun yang tidak memiliki adminduk hanya 1 orang.

Berdasarkan paparan di atas, dapat digambarkan profil kepemilikan adminduk di NTB yang disajikan dalam table berikut ini:

Table 6. Kepemilikan Adminduk Penyandang Disabilitas di NTB

Kepemilikan Adminduk	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Memiliki Adminduk	59	103	53	17	68	69	369	94%
Tidak memiliki Adminduk	3	3	4	8	6	1	25	6%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%

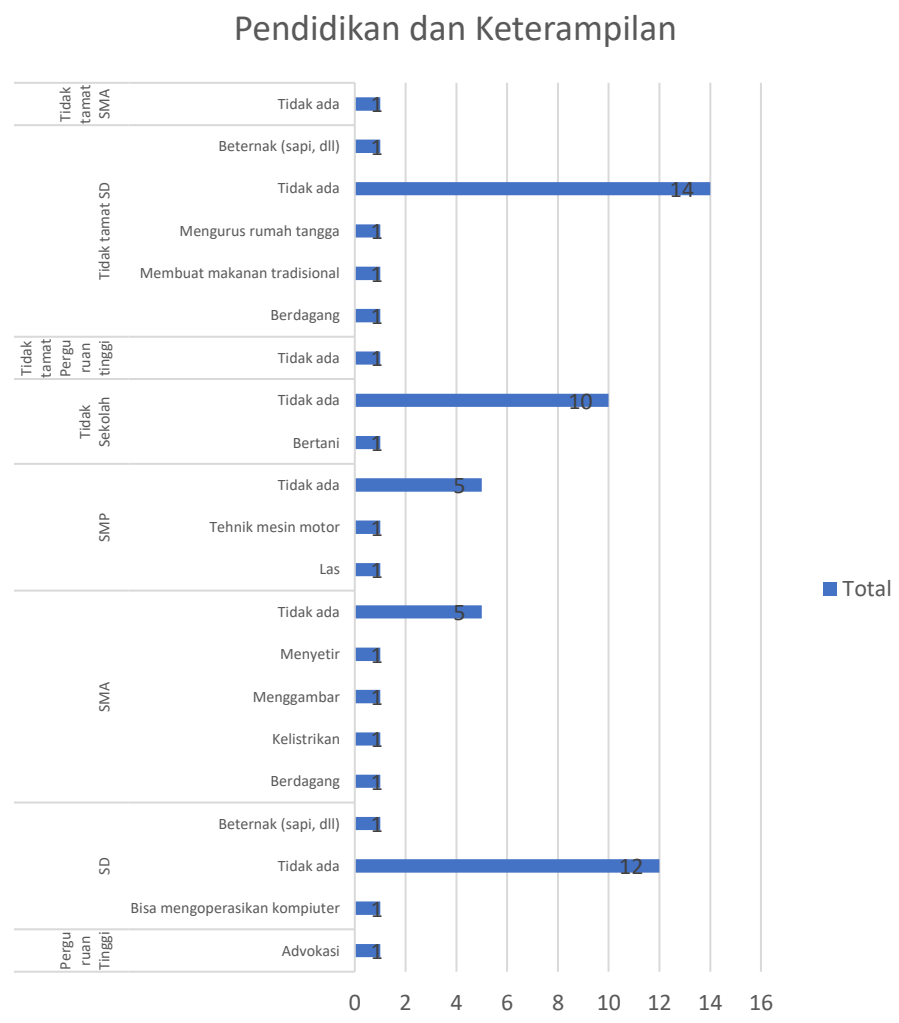
Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 94% panyandang disabilitas di NTB sudah memiliki Adminduk, hanya 6% yang tidak memiliki adminduk.

G. Pendidikan dan Keterampilan

a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

Pendataan di desa Rarang terhadap Pendidikan dan Keterampilan yang dimiliki oleh para penyandang disabilitas di desa ini dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 38 Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut di atas, dapat digambarkan mengenai Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki penyandang disabilitas di Desa Rarang. Tingkat pendidikan penyandang

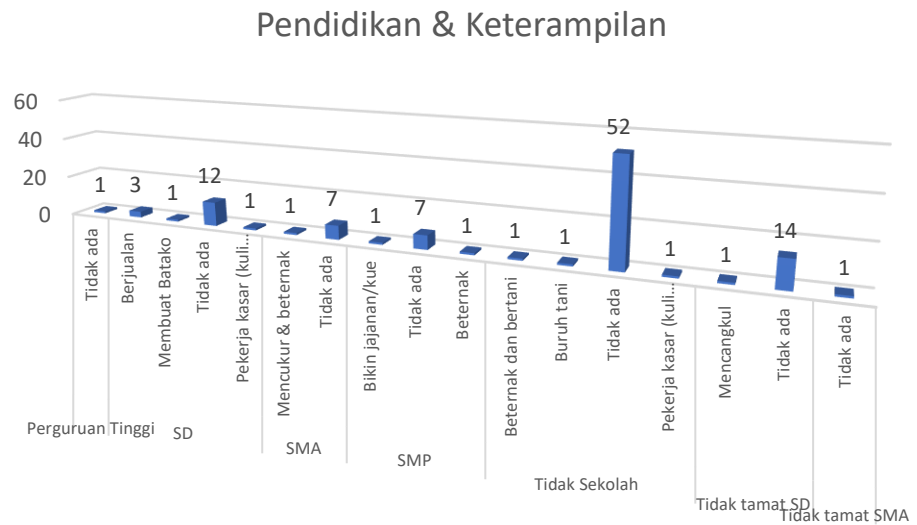
disabilitas desa Rarang bervariasi. Ada yang dapat mengenyam pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Namun ada juga yang putus sekolah dan tidak sekolah sama sekali.

Dari gambar tersebut dapat dirincikan bahwa penyandang disabilitas yang lulusan SD sebanyak 14 orang, SMP sebanyak 7 orang, SMA sebanyak 5 orang, perguruan tinggi sebanyak 1 orang. Sementara itu, penyandang disabilitas yang putus sekolah adalah 18 orang tidak tamat SD, tidak tamat SMA sebanyak 1 orang, dan tidak tamat perguruan tinggi sebanyak 1 orang. Sedangkan yang tidak sekolah sebanyak 11 orang.

Sementara itu, keterampilan yang dimiliki baik yang tidak sekolah, putus sekolah maupun yang sekolah sampai perguruan tinggi sangat beragam namun dengan jumlah yang sedikit yakni hanya 14 orang. Dari semua tingkatan Pendidikan tersebut, lebih banyak dari penyandang disabilitas yang tidak memiliki keterampilan yakni sebanyak 48. Adapun keterampilan yang dimiliki berdasarkan tingkat Pendidikan adalah beternak dan mengoperasikan computer untuk lulusan SD; teknik mesin motor dan las untuk lulusan SMP; menyetir, menggambar, kelistrikan, dan berdagang dimiliki oleh lulusan SMA; dan advokasi untuk lulusan perguruan tinggi. Adapun keterampilan yang dimiliki bagi yang putus sekolah adalah beternak, mengurus rumah tangga, membuat makanan tradisional dan berdagang dimiliki oleh penyandang disabilitas yang tidak lulus SD. Sedangkan bagi yang tidak sekolah memiliki keterampilan dalam Bertani.

2) Desa Tete Batu Selatan

Tingkat pendidikan dan keterampilan di desa Tete Batu Selatan dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 39 Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh gambaran bahwa profil pendidikan penyandang disabilitas di Tete Batu Selatan bervariasi. Ada yang sekolah, ada juga yang tidak sekolah dan putus sekolah. Penyandang disabilitas memiliki tingkat Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan dapat dirincikan yakni 17 orang lulusan SD, 9 orang lulusan SMP, 8 orang lulusan SMA, 1 orang lulusan perguruan tinggi, 15 orang tidak tamat SD, 1 orang tidak tamat SMA dan 55 orang tidak sekolah.

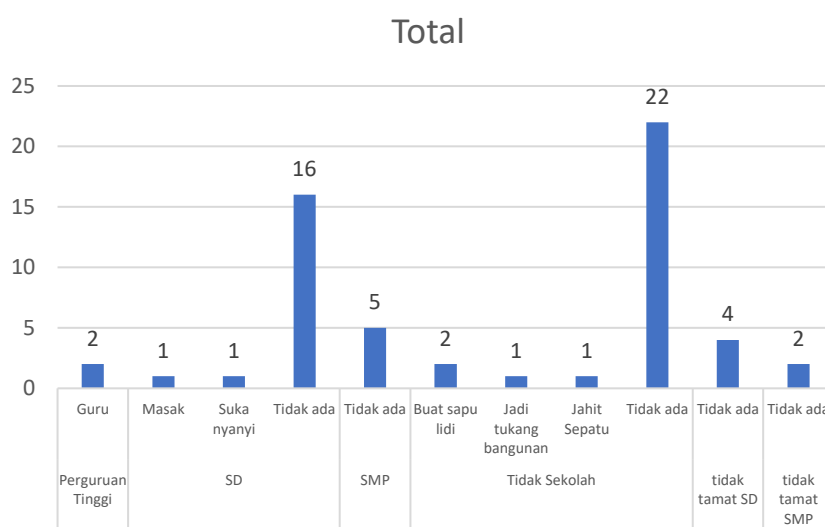
Sementara itu, keterampilan yang dimiliki juga beragam, namun hanya sedikit dari penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan yang memiliki keterampilan yakni sebanyak 12 orang. Sebagian besar tidak memiliki keterampilan hidup yakni sebanyak 94 orang. Adapun keterampilan yang dimiliki adalah berjualan, membuat batako dan pekerja kasar yang dimiliki lulusan SD; membuat jajanan dan beternak untuk lulusan SMP; mencukur dan beternak pada lulusan SMA; mencangkul bagi yang putus sekolah;

serta beternak dan bertani pada penyandang disabilitas yang tidak sekolah.

b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

Berikut ini disajikan hasil analisis data mengenai tingkat pendidikan dan keterampilan penyandang disabilitas di desa Lantan yaitu pada gambar berikut:



Gambar 40 Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

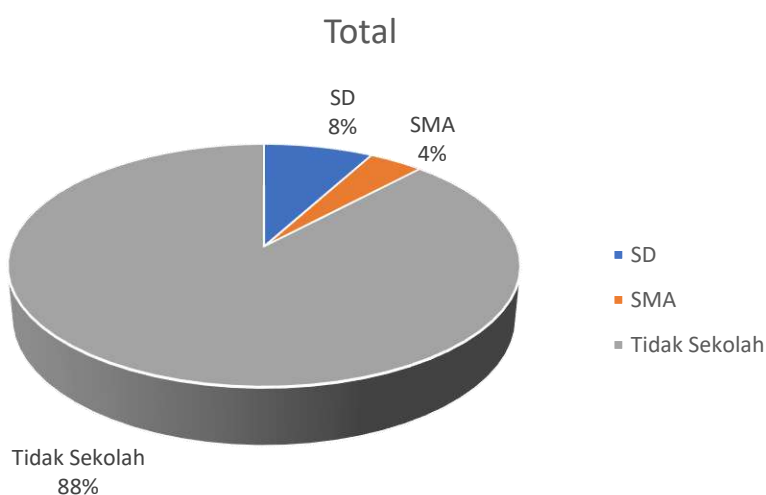
Berdasarkan gambar tersebut diperoleh gambaran bahwa profil pendidikan penyandang disabilitas di Desa Lantan bervariasi. Ada yang sekolah, ada juga yang tidak sekolah dan putus sekolah. Penyandang disabilitas memiliki tingkat Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan dapat dirincikan yakni 18 orang lulusan SD, 5 orang lulusan SMP, 2 orang lulusan perguruan tinggi, 4 orang tidak tamat SD, 2 orang tidak tamat SMP.

Sementara itu, keterampilan yang dimiliki juga beragam, namun hanya sedikit dari penyandang disabilitas di Desa Lantan yang memiliki keterampilan yakni sebanyak 8 orang. Sebagian besar tidak memiliki keterampilan hidup yakni sebanyak 49 orang.

Sementara itu, keterampilan yang dimiliki adalah guru untuk lulusan perguruan tinggi; memasak dan bernyanyi pada lulusan SD, membua sapu lidi, pertukangan, dan menjahit sepatu bagi yang tidak sekolah.

2) Desa Pandan Indah

Hasil analisis data mengenai tingkat Pendidikan penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah dapat digambarkan berikut ini:



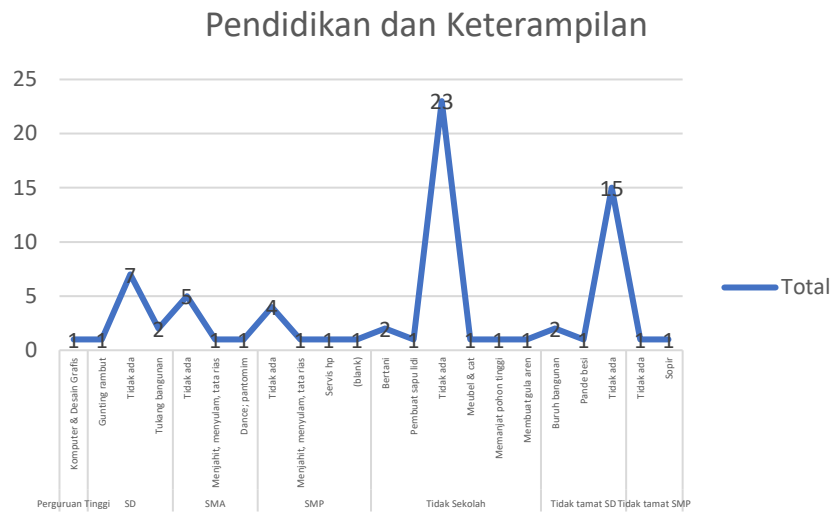
Gambar 41 Tingkat Pendidikan Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diuraikan mengenai tingkat Pendidikan para penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah yakni sebanyak 88% (22 orang) tidak sekolah, hanya 8% (2 orang) yang tamat SD, dan 4% (1 orang) yang tamat SMA.

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Berikut ini disajikan hasil analisis data mengenai tingkat pendidikan dan keterampilan penyandang disabilitas di Dasan Geria yaitu pada gambar berikut:



Gambar 42 Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Dasan Geria

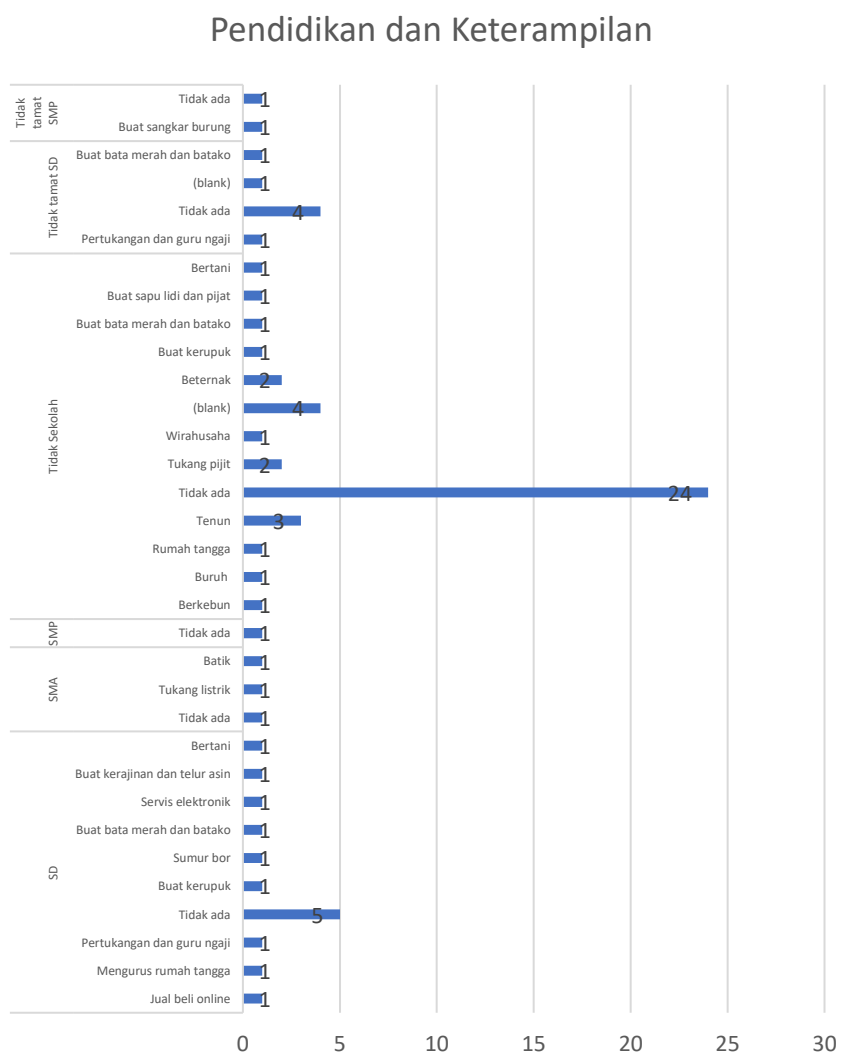
Berdasarkan gambar tersebut diperoleh gambaran bahwa profil pendidikan penyandang disabilitas di Dasan Geria bervariasi. Ada yang sekolah, ada juga yang tidak sekolah dan putus sekolah. Penyandang disabilitas memiliki tingkat Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan penyandang disabilitas di Dasan Geria dapat dirincikan yakni 10 orang lulusan SD, 7 orang lulusan SMP, 7 orang lulusan SMA, 1 orang lulusan perguruan tinggi, 29 orang tidak sekolah, 18 orang tidak tamat SD, 2 orang tidak tamat SMP.

Sementara itu, keterampilan yang dimiliki juga beragam, namun hanya sedikit dari penyandang disabilitas di Dasan Geria yang memiliki keterampilan yakni sebanyak 19 orang. Sebagian besar tidak memiliki keterampilan hidup yakni sebanyak 55 orang. Keterampilan yang dimiliki adalah computer dan desain pada lulusan perguruan tinggi; menjahit, menyulam, menari dan pantonim pada lulusan SMA; menjahit, menyulam dan servis HP pada lulusan SMP; gunting rambut dan tukang bangunan pada lulusan SD; buruh bangunan dan pande besi pada disabilitas yang tidak tamat SD; sopir pada disabilitas yang tidak tamat SMP;

Bertani, membua sapu lidi, mebel, memanjat pohon tinggi dan membuat gula arena pada disabilitas yang tidak sekolah.

2) Desa Taman Ayu

Berikut ini disajikan hasil analisis data mengenai tingkat pendidikan dan keterampilan penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu yaitu pada gambar berikut:



Gambar 43 Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh gambaran bahwa profil pendidikan penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu bervariasi. Ada yang sekolah, ada juga yang tidak sekolah dan putus

sekolah. Penyandang disabilitas memiliki tingkat Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Tingkat Pendidikan penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu dapat dirincikan yakni 14 orang lulusan SD, 1 orang lulusan SMP, 3 orang lulusan SMA, 43 orang tidak sekolah, 7 orang tidak tamat SD, 2 orang tidak tamat SMP.

Sementara itu, keterampilan yang dimiliki juga beragam. Sebanyak 34 orang penyandang disabilitas memiliki keterampilan, dan sisanya sebanyak 36 orang tidak memiliki keterampilan. Keterampilan yang dimiliki adalah membuat pada lulusan SMA; membuat kerajinan dan telur asin, membuat bata merah dan batako, membuat kerupuk, bertukang dan guru ngaji, serta jualan online pada disabilitas lulusan SD; membuat bata merah dan batako untuk yang tidak tamat SD; Bertani, membuat bata merah dan batako, berternak, wirausaha, dan berkebun pada disabilitas yang tidak lulus sekolah.

Secara umum, tingkat pendidikan dan keterampilan penyandang disabilitas di NTB dapat digambarkan melalui table berikut ini:

Tabel 5 Tingkat Pendidikan dan Keterampilan Penyandang Disabilitas di NTB

Tingkat Pendidikan dan Keterampilan	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%	
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu			
Tidak sekolah	Ada keterampilan	1	3	4	0	6	19	33	8%
	Tidak ada keterampilan	10	52	22	22	23	24	153	39%
Tidak tamat SD	Ada keterampilan	4	1	0	0	3	3	11	3%
	Tidak ada keterampilan	14	14	4	0	15	4	51	13%
SD	Ada keterampilan	2	5	2	0	3	9	21	5%
	Tidak ada keterampilan	12	12	16	2	7	5	54	14%
Tidak tamat SMP	Ada keterampilan	0	0	0	0	1	1	2	0,5%
	Tidak ada keterampilan	0	0	2	0	1	1	4	1%
SMP	Ada keterampilan	2	2	0	0	3	0	7	1,75%

Tingkat Pendidikan dan Keterampilan	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%	
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu			
Tidak tamat SMA	Tidak ada keterampilan	5	7	5	0	4	1	22	6%
	Ada keterampilan	0	0	0	0	0	0	0	0%
	Tidak ada keterampilan	1	1	0	0	0	0	2	0,5
SMA	Ada keterampilan	4	1	0	0	2	2	9	2%
	Tidak ada keterampilan	5	7	0	1	5	1	19	4,25%
Tidak tamat perguruan tinggi	Ada keterampilan	0	0	0	0	0	0	0	0%
	Tidak ada keterampilan	1	0	0	0	0	0	1	0,25
Perguruan Tinggi	Ada keterampilan	1	0	0	0	0	0	1	0,25
	Tidak ada keterampilan	0	1	2	0	1	0	4	1%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dirincikan bahwa penyandang disabilitas yang tidak sekolah sebanyak 47%, tidak tamat SD sebanyak 16%, lulusan SD sebanyak 19%, tidak tamat SMP sebanyak 1.5%, lulusan SMP sebanyak 7.75%, tidak tamat SMA sebanyak 0.5%, lulusan SMA 6.25%, tidak tamat perguruan tinggi sebanyak 0,25%, dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 1%. Sedangkan untuk aspek keterampilan yang dimiliki penyandang disabilitas di NTB ditemukan hanya 20.5% yang memiliki keterampilan, selebihnya sebanyak 79.5 % tidak memiliki keterampilan.

H. Memiliki Kelurga Disabilitas

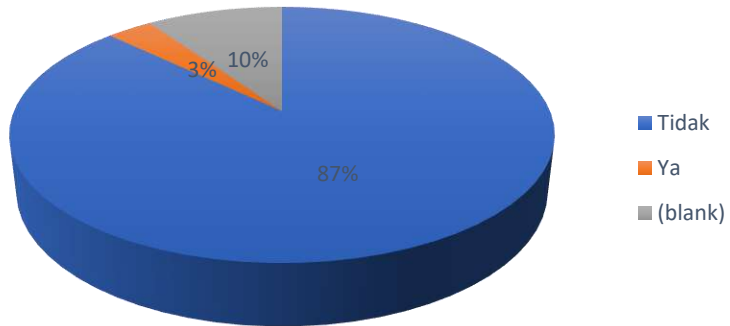
a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

a) Memiliki anak disabilitas

Berdasarkan hasil pendataan di Desa Rarang, diperoleh informasi bahwa terdapat 3% (2 orang) dari penyandang disabilitas juga memiliki anak yang disabilitas. Lebih jelasnya dapat digambarkan berikut ini:

Memiliki Anak Disabilitas

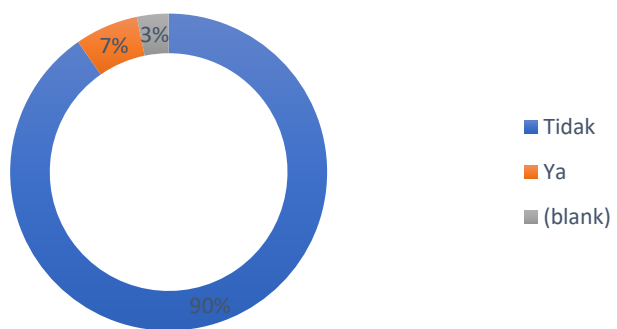


Gambar 44 Penyandang Disabilitas yang Memiliki Anak Disabilitas di Desa Rarang

b) Memiliki Keluarga yang Disabilitas

Selain mendata anak yang disabilitas, juga didata mengenai keluarga yang disabilitas. Dalam pendataan ini diperoleh informasi bahwa di Desa Rarang ditemukan sekitar 7% (4 orang) penyandang disabilitas yang memiliki anggota keluarga yang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:

Memiliki Anggota Keluarga yang Disabilitas



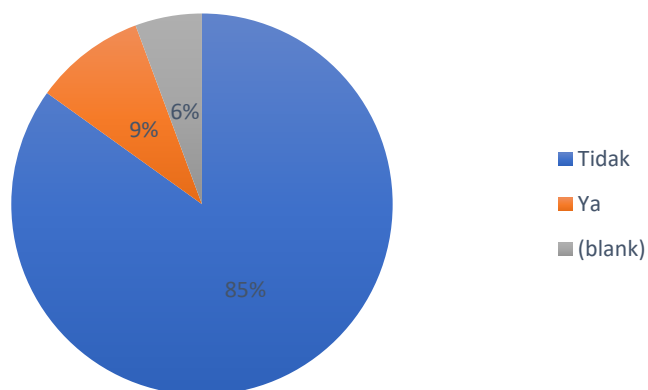
Gambar 45 Penyandang Disabilitas yang Memiliki Keluarga Disabilitas di Desa Rarang

2) Desa Tete Batu Selatan

a) Memiliki anak Disabilitas

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap kegiatan pendataan di Desa Tete Batu Selatan, diperoleh informasi bahwa sebanyak 9% (10 orang) penyandang disabilitas memiliki anak yang juga menyandang disabilitas. Data tersebut disajikan berikut ini:

Memiliki Anak Disabilitas

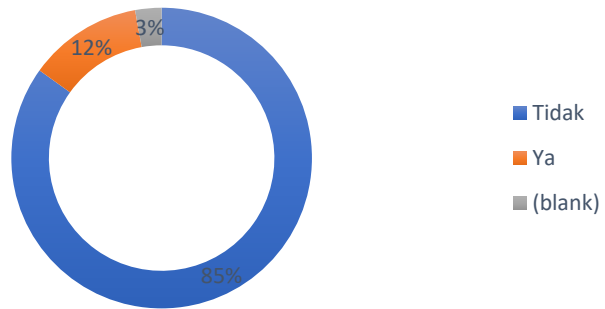


Gambar 46 Penyandang Disabilitas yang Memiliki Anak Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

b) Memiliki keluarga yang disabilitas

Selain anak, penyandang disabilitas juga memiliki keluarga lain yang juga menyandang disabilitas. Di desa Tete Batu Selatan, jumlahnya adalah 12% (13 orang) seperti yang ditunjukkan gambar berikut ini:

Memiliki Anggota Keluarga Disabilitas

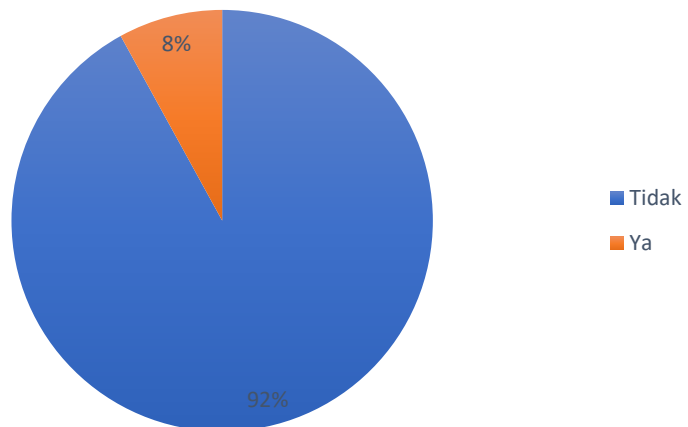


Gambar 47 Penyandang Disabilitas yang Memiliki Keluarga Disabilitas

- b. Kabupaten Lombok Tengah
 - 1) Desa Pandan Indah
 - a) Memiliki Anak Disabilitas

Di desa Pandan Indah, sekitar 8% (2 orang) penyandang disabilitas yang memiliki anak disabilitas, sebagaimana yang ditampakkan berikut ini:

Memiliki Anak Disabilitas

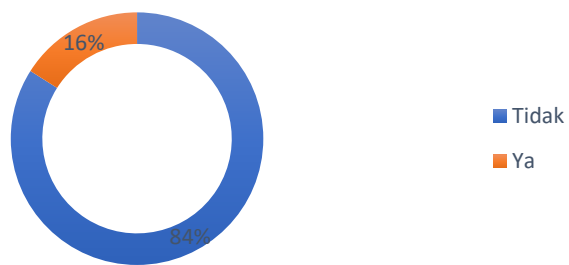


Gambar 48 Penyandang Disabilitas yang Memiliki Anak Disabilitas di Desa Pandan Indah

b) Memiliki keluarga yang disabilitas

Selain anak, penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah juga memiliki anggota keluarga lain yang juga menyandang disabilitas yakni sebanyak 16% (4 orang), seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

Memiliki Anggota Keluarga dengan Disabilitas

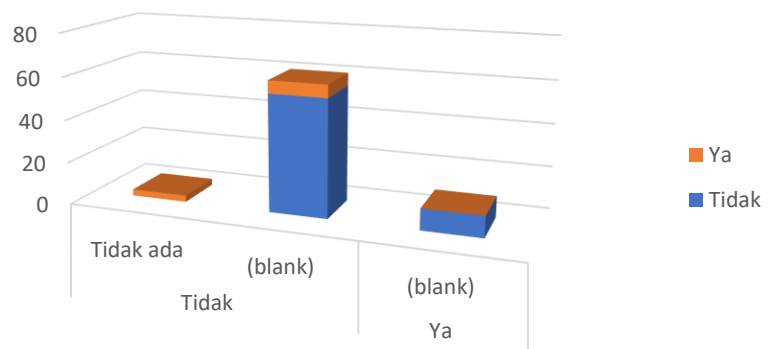


Gambar 49 Penyandang disabilitas yang memiliki anggota keluarga disabilitas di Desa Pandan Indah

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Di Dasan Geria, terdapat 10 orang (14%) penyandang disabilitas yang memiliki keluarga yang juga penyandang disabilitas seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

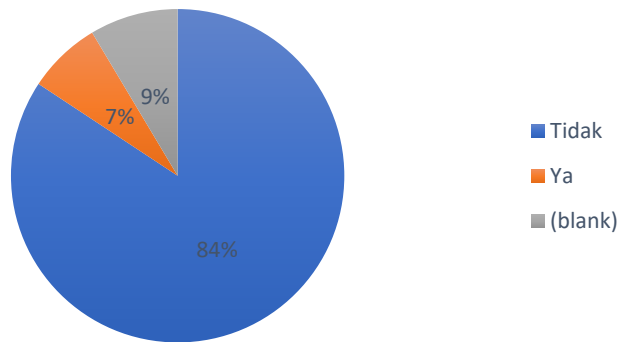


Gambar 50 Penyanga Disabilitas yang memiliki keluarga disabilitas di Dasan Geria

- 2) Desa Taman Ayu
- a) Memiliki Anak Disabilitas

Di desa Taman Ayu, terdapat 7% (5 orang) penyandang disabilitas yang memiliki anak penyandang disabilitas seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:

Memiliki Anak Disabilitas

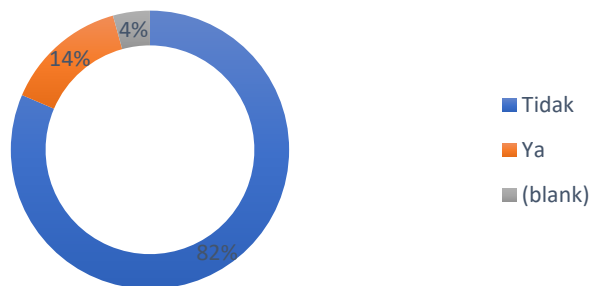


Gambar 51 Penyandang Disabilitas yang memiliki anak disabilitas di desa Taman Ayu

- b) Memiliki Keluarga Disabilitas

Di Desa taman ayu, terdapat 14% (10 orang) penyandang disabilitas yang memiliki keluarga penyandang disabilitas, sebagaimana yang ditunjukkan gambar berikut:

Memiliki Keluarga Disabilitas



Gambar 52 Penyandang Disabilitas yang memiliki keluarga disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan mengenai jumlah penyandang disabilitas yang memiliki keluarga disabilitas di NTB yang disajikan pada table berikut ini:

Tabel 6 Penyandang Disabilitas yang memiliki keluarga Disabilitas

Memiliki Keluarga Disabilitas	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Memiliki anak disabilitas	2	10	-	2	-	5	19	5%
Memiliki keluarga disabilitas	4	13	-	4	10	10	41	10%
Jumlah	6	23	-	6	10	15	60	15%

Berdasarkan table tersebut dapat dirincikan bahwa terdapat 15% (60 orang) penyandang disabilitas di NTB yang memiliki keluarga penyandang disabilitas yang dapat dirincikan yakni 5% (19 orang) penyandang disabilitas yang memiliki anak penyandang disabilitas juga, dan 10% penyandang disabilitas yang memiliki anggota keluarga lain yang juga menyandang disabilitas.

I. Pihak yang Membantu Aktivitas Sehari-hari

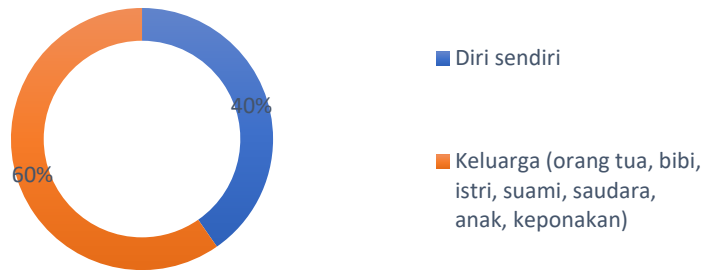
Sebagai penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan baik fisik maupun mental, tentunya membutuhkan uluran tangan orang lain untuk membantunya dalam aktivitas sehari-hari. Dalam pendataan ini, akan dirinci mengenai pihak-pihak terkait sebagai berikut:

a. Kabupaten Lombok Timur

1) Desa Rarang

Di desa Rarang, aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas lebih banyak dibantu oleh keluarga baik orang tua, bibi, isteri, suami, saudara, anak dan keponakan yakni sebanyak 60% (37 orang). Selebihnya yakni sebanyak 40% (25 orang) masih bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, sebagaimana yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini:

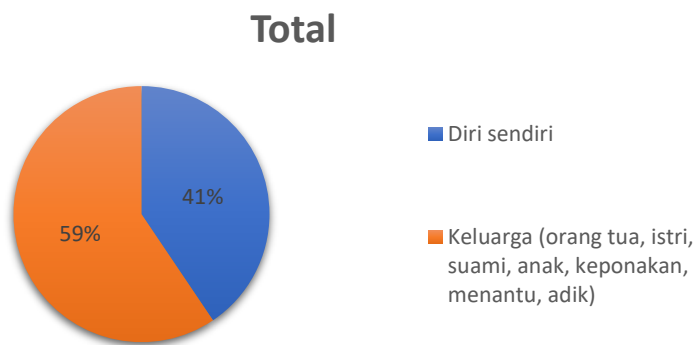
Pihak yang Membantu Aktifitas Sehari-hari



Gambar 53 Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Rarang

2) Desa Tete Batu Selatan

Di desa Tete Batu Selatan, aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas lebih banyak dibantu oleh keluarga baik orang tua, bibi, isteri, suami, saudara, anak dan keponakan yakni sebanyak 59% (63 orang). Selebihnya yakni sebanyak 41% (43 orang) masih bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, sebagaimana yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini:

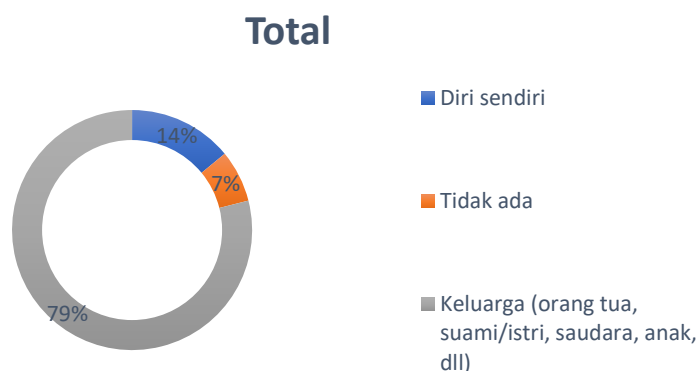


Gambar 54 Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

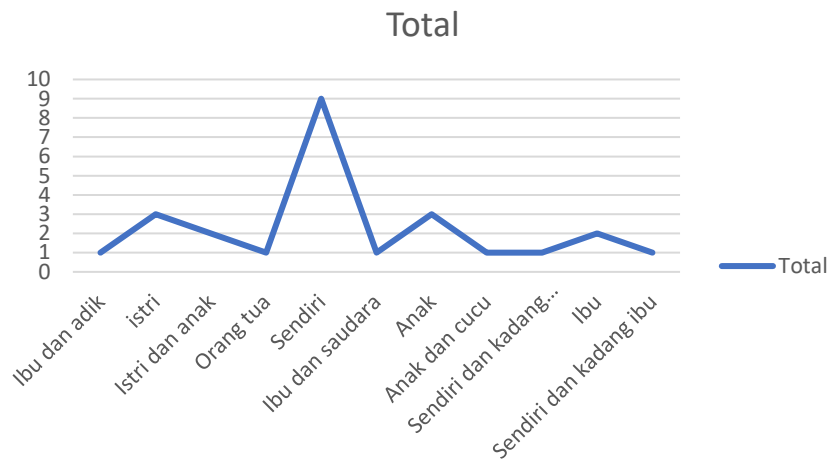
Di desa Lantan, aktivitas sehari-sehari penyandang disabilitas lebih banyak dibantu oleh keluarga baik orang tua, bibi, isteri, suami, saudara, anak dan keponakan yakni sebanyak 79% (45 orang). Selebihnya yakni sebanyak 21% (12 orang) masih bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, sebagaimana yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 55 Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Lantan

2) Desa Pandan Indah

Di desa Pandan Indah, aktivitas sehari-sehari penyandang disabilitas lebih banyak dibantu oleh keluarga baik orang tua, bibi, isteri, suami, saudara, anak dan keponakan yakni sebanyak 64% (16 orang). Selebihnya yakni sebanyak 21% (9 orang) masih bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, sebagaimana yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini:



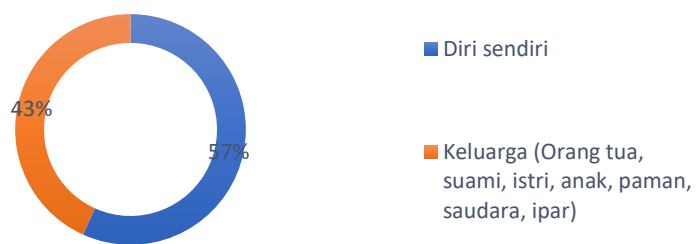
Gambar 56 Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Di Dasan Geria, aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas lebih banyak dilakukan sendiri yakni sebanyak 57% (42 orang), selebihnya sebanyak 43% (32 orang) dibantu oleh keluarga baik orang tua, bibi, isteri, suami, saudara, anak dan keponakan, sebagaimana yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini:

Aktifitas Sehari-hari

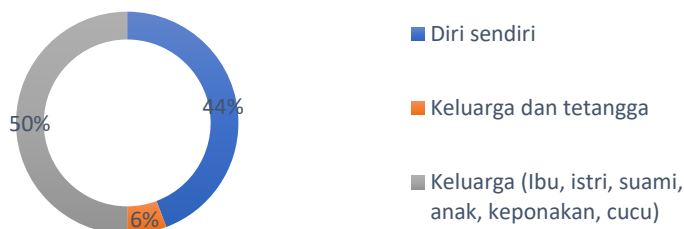


Gambar 57 Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Dasan Geria

2) Desa Taman Ayu

Di desa Taman Ayu, aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas lebih banyak dibantu oleh keluarga dan tetangga baik orang tua, bibi, isteri, suami, saudara, anak dan keponakan yakni sebanyak 56% (39 orang). Selebihnya yakni sebanyak 44% (31 orang) masih bisa melakukan aktivitas sendiri tanpa dibantu oleh orang lain, sebagaimana yang ditampilkan melalui gambar di bawah ini:

Pihak yang membantu aktifitas sehari-hari



Gambar 58 Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan mengenai pihak-pihak yang membantu aktivitas sehari-hari penyandang disabilitas di NTB yang disajikan pada table berikut ini:

Tabel 7 Pihak Yang Membantu Aktivitas Sehari-hari Penyandang Disabilitas di NTB

Pihak yang membantu aktivitas sehari-hari	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Diri sendiri	25	43	12	9	42	31	162	41%
Keluarga dan tetangga	37	63	45	16	32	39	232	59%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%

Berdasarkan table tersebut dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 41% (162 orang) penyandang disabilitas di NTB masih dapat melakukan

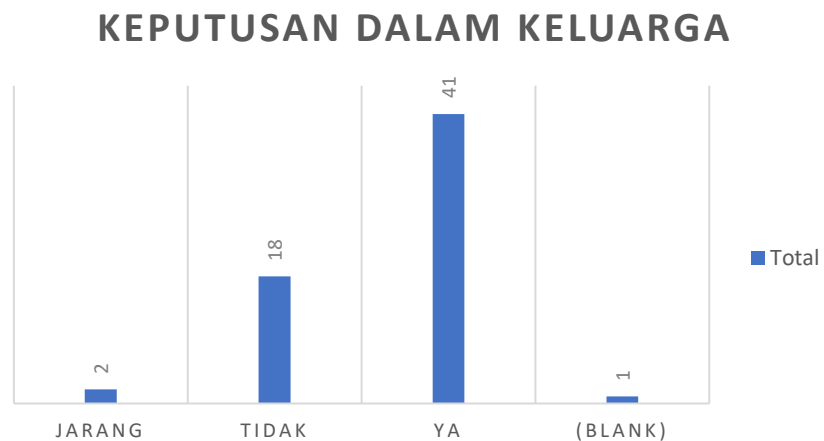
aktivitasnya secara mandiri, selebihnya sebanyak 59% (232 orang) dibantu oleh keluarga dan tetangga dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

J. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Sama halnya dengan orang normal lainnya, penyandang disabilitas juga memiliki hak yang setara untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, baik di lingkungan keluarga dan pekerjaan. Dalam kegiatan pendataan ini, telah diperoleh informasi mengenai partisipasi penyandang disabilitas di NTB dalam pengambilan keputusan di keluarga.

- a. Kabupaten Lombok Timur
 - 1) Desa Rarang

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Rarang, diperoleh informasi bahwa sebanyak 41 orang selalu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, sedangkan 2 orang jarang melakukannya. Sisanya sebanyak 18 orang tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Pada pendataan ini, 1 orang tidak memberi jawaban. Informasi tersebut disajikan lebih jelasnya melalui gambar di bawah ini:

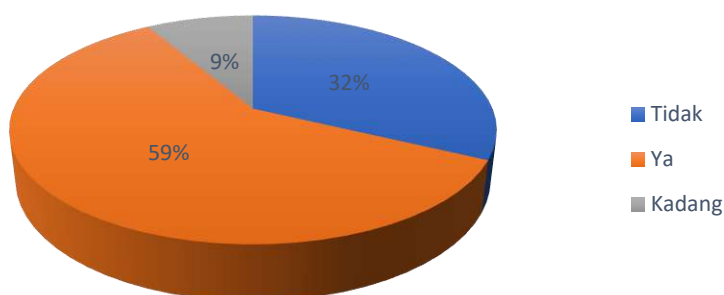


Gambar 59 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Rarang

2) Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Tete Batu Selatan, diperoleh informasi bahwa sebanyak 59% (63 orang) selalu berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, sedangkan 9% (9 orang) mengaku kadang-kadang melakukannya. Sisanya sebanyak 32% (34 orang) tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut disajikan lebih jelasnya melalui gambar di bawah ini:

Pengambilan Keputusan dalam Keluarga

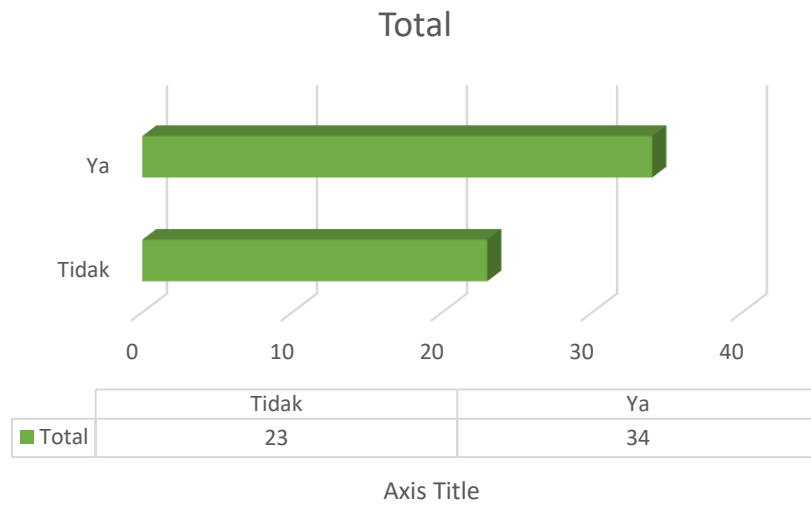


Gambar 60 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Tete Batu Selatan

b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

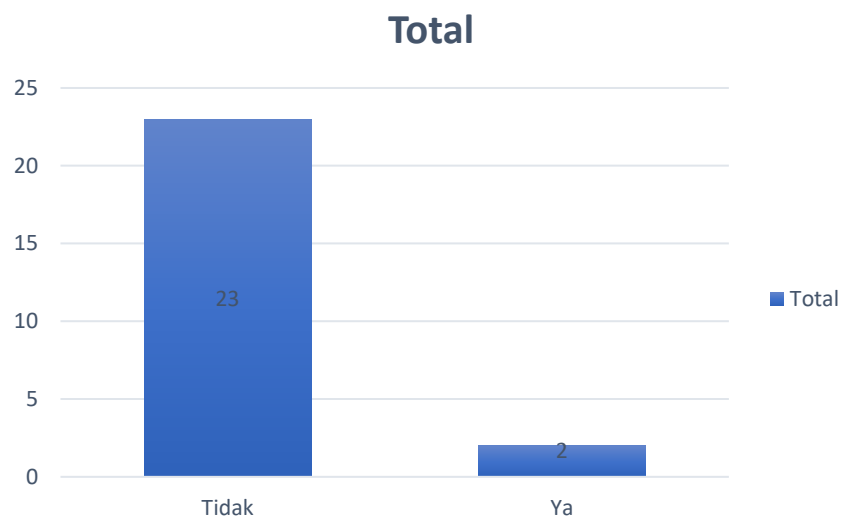
Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Lantan, diperoleh informasi bahwa sebanyak 34 orang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 23 orang) tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut disajikan lebih jelasnya melalui gambar di bawah ini:



Gambar 61 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Lantan

2) Desa Pandan Indah

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Pandan Indah, diperoleh informasi bahwa sebagian besar penyandang disabilitas tidak terlibat dalam pengambilan keputusan keluarga yakni sebanyak 23 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hanya 2 orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan di keluarganya. Informasi tersebut disajikan lebih jelasnya melalui gambar di bawah ini:



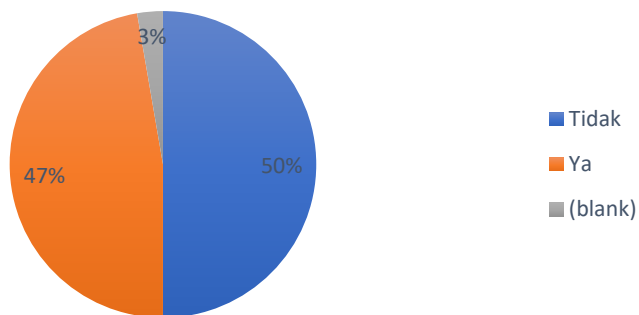
Gambar 62 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Pandan Indah

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Dasan Geria, diperoleh informasi bahwa antara penyandang disabilitas yang terlibat dalam pengambilan keputusan dengan yang tidak terlibat hampir sama jumlahnya yakni yang terlibat dalam pengambilan keputusan adalah sebanyak 47% (35 orang) dan yang tidak terlibat adalah sebanyak 50% (37 orang), sedangkan sisanya yakni 3% (2 orang) tidak memberikan jawaban. Informasi tersebut disajikan lebih jelasnya melalui gambar di bawah ini:

Pengambilan Keputusan dalam keluarga

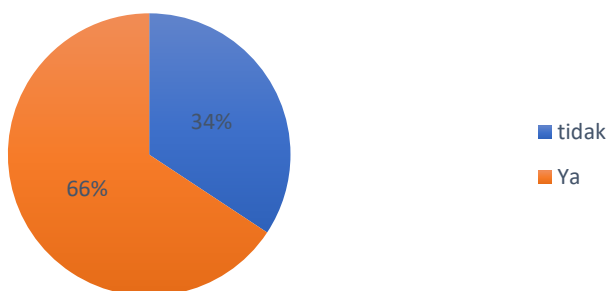


Gambar 63 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Dasan Geria

2) Desa Taman Ayu

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Taman Ayu, diperoleh informasi bahwa sebanyak 66% (46 orang) berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, sedangkan 34% (24 orang) lainnya tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut disajikan lebih jelasnya melalui gambar di bawah ini:

Pengambilan Keputusan dalam Keluarga



Gambar 64 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan dalam Keluarga di Desa Taman Ayu

Sebagaimana deskripsi di atas, maka dapat disimpulkan profil keterlibatan penyandang disabilitas di NTB dalam pengambilan keputusan di keluarga yang dapat disajikan melalui table berikut ini:

Tabel 8 Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Pengambilan Keputusan di Keluarga di NTB

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu		
Berpartisipasi	41	63	34	2	35	46	221	56%
Kadang-kadang/Jarang	2	9	0	0	0	0	11	3%
Tidak berpartisipasi	18	34	23	23	37	24	159	40%
Tidak menjawab	1	0	0	0	2	0	3	1%
Jumlah	62	106	57	25	74	70	394	100%

Berdasarkan table tersebut dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 56% penyandang disabilitas di NTB berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, sebanyak 3% mengaku kadang-kadang/jarang terlibat, dan sisanya sebanyak 40% tidak berpartisipasi karena ada 1% yang tidak menjawab.

K. Fasilitas

Karena keterbatasan fisik maupun mental yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, maka mereka membutuhkan beragam fasilitas, baik yang berupa alat bantu, fasilitas Kesehatan maupun akses terhadap fasilitas Kesehatan. Melalui kegiatan pendataan ini, telah diperoleh informasi mengenai fasilitas-fasilitas, baik yang sudah dimiliki maupun yang masih menjadi harapan bagi penyandang disabilitas di NTB yang akan dirincikan sebagai berikut:

a. Kabupaten Lombok Timur

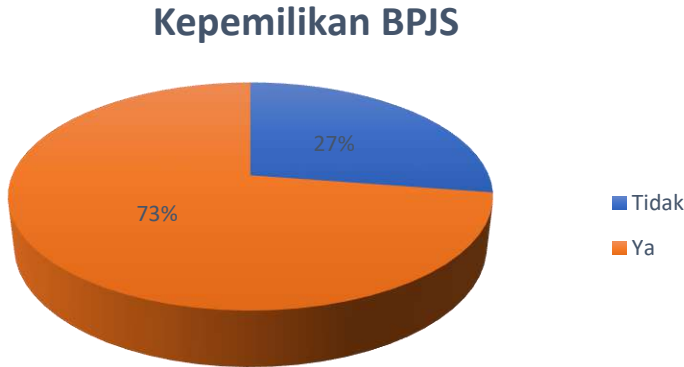
1) Desa Rarang

a) Kepemilikan BPJS

Dalam menjalankan kehidupan, kesehatan menjadi hal penting yang dibutuhkan agar dapat terus menjalankan

kehidupannya dengan baik. Oleh karena itu, setiap orang berupaya untuk tetap menjaga kesehatan dan mendapatkan pengobatan yang layak atas setiap penyakit yang diderita. Tak jarang untuk ditemui orang yang tidak memiliki kemampuan memenuhi kebutuhan kesehatannya untuk mendapatkan pengobatan yang dibatasi oleh masalah biaya pengobatan. Dalam menanggapi masalah tersebut terdapat upaya langsung yang dilakukan oleh pemerintah yaitu berupa jaminan kesehatan untuk masyarakat. Pada 1 Januari 2014 pemerintah dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan melaksanakan kebijakan Jaminan Kesehatan Nasional. Sistem jaminan nasional merupakan program dari negara Indonesia yang mempunyai tujuan untuk memberikan kepastian perlindungan serta kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Rahmi, dkk., 2018). Melalui BPJS, masyarakat dapat memperoleh Kesehatan yang layak, tidak terkecuali para penyandang disabilitas.

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilakukan di desa Rarang, diperoleh informasi mengenai kepemilikan BPJS bagi para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:



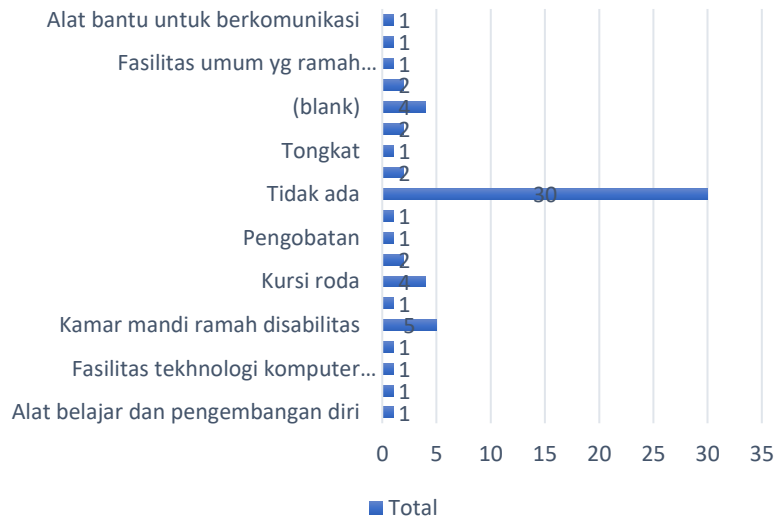
Gambar 65 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas sudah memiliki BPJS yakni sebanyak 73% (45 orang), sisanya hanya sebanyak 27% (17 orang) yang belum memiliki BPJS.

b) Fasilitas yang diharapkan di rumah

Di desa Rarang, 30 penyandang disabilitas menjawab tidak ada fasilitas yang tersedia di rumah, dan 32 lainnya menyatakan sudah memilikinya. Namun baik yang belum memiliki fasilitas maupun yang sudah memiliki fasilitas mengharapkan fasilitas tersedia di rumah mereka, diantaranya adalah alat belajar dan pengembangan diri, fasilitas alat bantu untuk bisa melakukan aktifitas atau kegiatan rumah sehari-hari, fasilitas teknologi komputer untuk mengembangkan bakat untuk bisa membuka usaha di rumah, jalur khusus, kamar mandi ramah disabilitas, kunjungan rumah untuk pelayanan kesehatan, kursi roda, pagar tumpuan, pengobatan, pengobatan gratis khusus untuk disabilitas mental, tongkat, tongkat besi, memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, fasilitas umum yg ramah disabilitas, jalan khusus untuk disabilitas, alat bantu pendengaran, dan alat bantu untuk berkomunikasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Fasilitas yang Diharapkan di Rumah

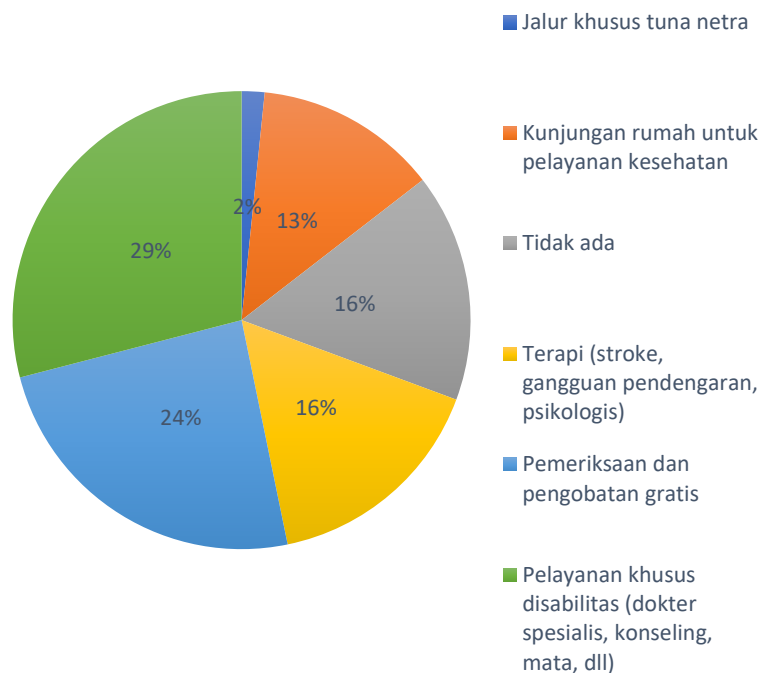


Gambar 66 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Rarang yang tersedia di rumah

c) Layanan Kesehatan yang diinginkan di Puskesmas/Polindes

Puskesmas dan Polindes adalah faskes terdekat dan terdepan yang melayani Kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, pelayanan dan fasilitas yang memenuhi bagi penyandang disabilitas sangat diharapkan. Melalui kegiatan pendataan di Desa Rarang diperoleh informasi yang disajikan melalui gambar berikut ini:

Layanan Kesehatan yang Diinginkan di Puskesmas/Polindes



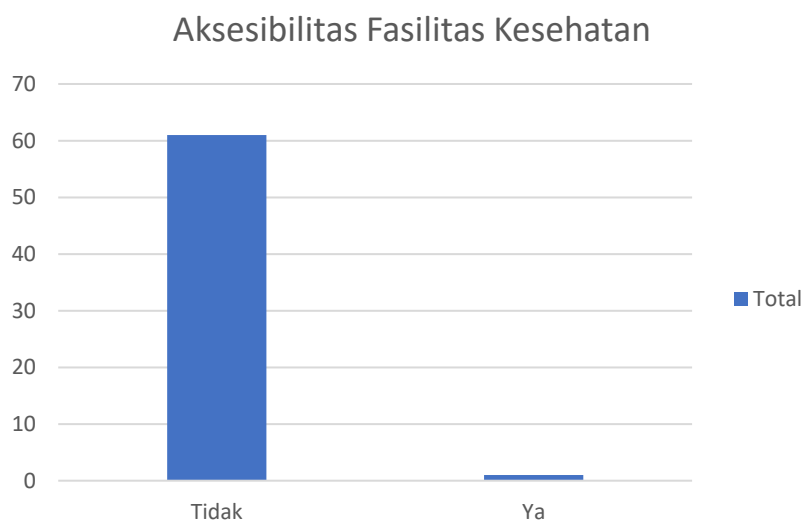
Gambar 67 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh bahwa beberapa fasilitas dan pelayanan yang diharapkan penyandang disabilitas di Desa Rarang yang disediakan di Puskesmas/Polindes yakni: 2% (1 orang) mengharapkan jalur khusus tuna netra, 13% (8 orang) mengharapkan kunjungan rumah untuk pelayanan Kesehatan, 16% (10 orang) mengharapkan adanya fasilitas untuk terapi (stroke, gangguan pendengaran, psikologis), 24% (15 orang) mengharapkan fasilitas untuk pemeriksaan dan pengobatan gratis, dan 29% (18 orang) mengharapkan pelayanan khusus disabilitas (dokter spesialis, konseling, mata, dll). Sedangkan sisanya yakni sebanyak 16% (10 orang) menjawab tidak memiliki keinginan terkait fasilitas-fasilitas di puskesmas/polindes.

d) Aksesibilitas terhadap Fasilitas

1) Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Faktor yang tidak kalah penting dari setiap ketersediaan fasilitas adalah aksesnya. Terutama untuk para penyandang disabilitas sangat memerlukan akses yang mudah terhadap fasilitas Kesehatan. Akses terhadap fasilitas Kesehatan di Desa Rarang dapat digambarkan berikut ini:



Gambar 68 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa hanya 1 orang yang dapat mengakses fasilitas Kesehatan, selebihnya sebanyak 61 orang tidak dapat mengakses fasilitas Kesehatan.

2) Aksesibilitas terhadap Fasilitas Umum

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas umum di Desa Rarang. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 57 orang penyandang disabilitas tidak dapat mengakses fasilitas umum, sisanya hanya 5 orang yang dapat mengaksesnya.

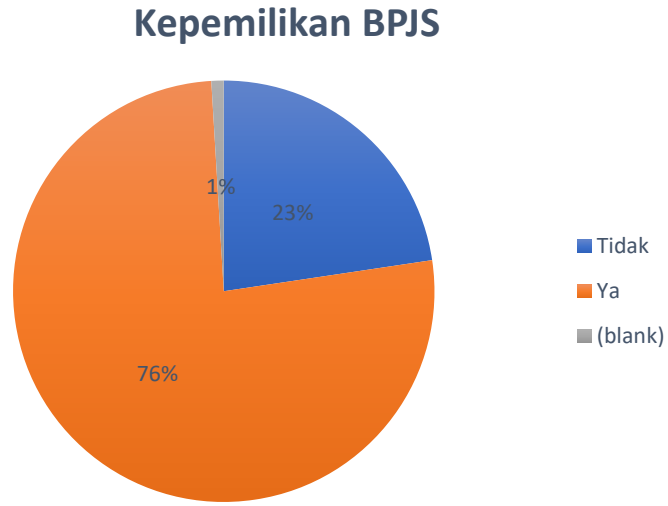


Gambar 69 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

2) Desa Tete Batu Selatan

a) Kepemilikan BPJS

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilakukan di desa Tete Batu Selatan, diperoleh informasi mengenai kepemilikan BPJS bagi para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:

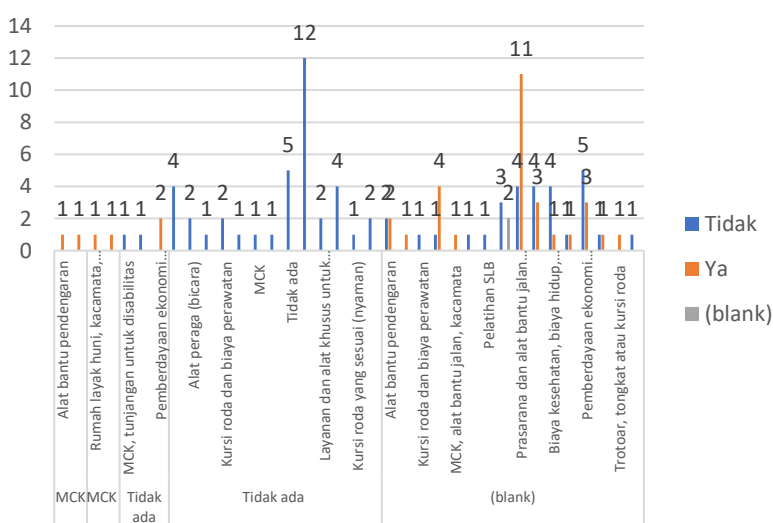


Gambar 70 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa sebagian besar penyandang disabilitas sudah memiliki BPJS yakni sebanyak 76% (81 orang), hanya sebanyak 23% (24 orang) yang belum memiliki BPJS, dan sisanya hanya 1% (orang) tidak memberikan jawaban.

b) Fasilitas yang diharapkan di rumah

Di desa Tete Batu Selatan, 69 penyandang disabilitas menjawab tidak ada fasilitas yang dimiliki di rumah, sedangkan 35 orang lainnya sudah memiliki fasilitas di rumah mereka. Adapun fasilitas-fasilitas yang mereka harapkan adalah alat bantu pendengaran, kenyamanan, kursi roda dan biaya perawatan, mck, alat bantu jalan, kacamata, tunjangan untuk disabilitas, pelatihan SLB, prasarana dan alat bantu jalan (walker,tongkat, kursi roda, kaca mata, biaya kesehatan, biaya hidup, rumah layak huni, peralatan rumah tangga, air bersih, listrik, kursi roda yang sesuai (nyaman), pemberdayaan ekonomi (pelatihan, modal usaha, dll). Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 71 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan yang tersedia di rumah

- c) Layanan Kesehatan yang diinginkan di Puskesmas/Polindes
 Melalui kegiatan pendataan di Desa Tete Batu Selatan diperoleh informasi yang disajikan melalui gambar berikut ini:

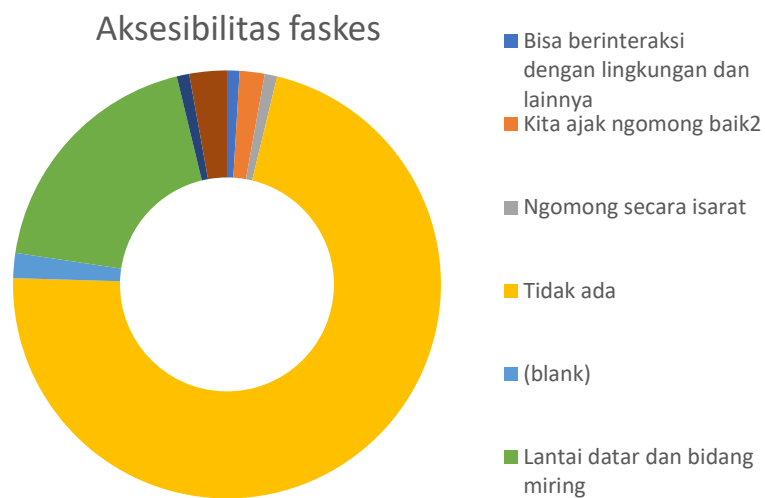


Gambar 72 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh bahwa beberapa fasilitas dan pelayanan yang diharapkan penyandang disabilitas di Desa Tete Batu Selatan yang disediakan di Puskesmas/Polindes yakni: 89 orang mengharapkan fasilitas, layanan dan perawatan khusus sesuai jenis disabilitas, dan 13 orang mengharapkan pelayanan kesehatan gratis (pengobatan, terapi, dll), dan sisanya sebanyak 4 orang tidak menjawab.

- d) Aksesibilitas terhadap Fasilitas
 1) Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Akses terhadap fasilitas Kesehatan di Desa Tete Batu Selatan dapat digambarkan berikut ini:

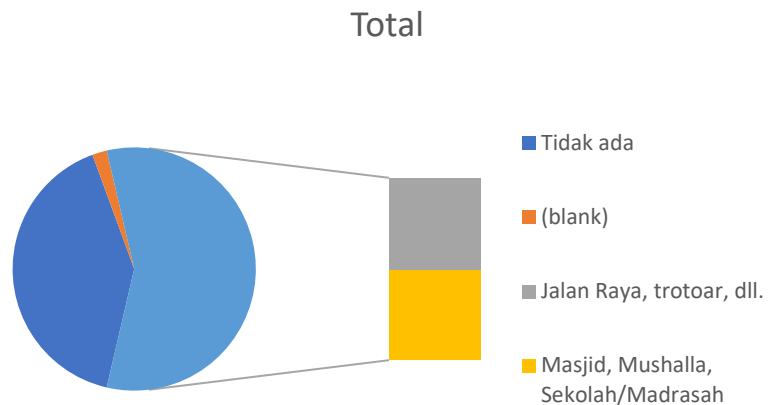


Gambar 73 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Rarang

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa hanya 30 orang yang dapat mengakses fasilitas Kesehatan, selebihnya sebanyak 76 orang tidak dapat mengakses fasilitas Kesehatan. Adapun fasilitas Kesehatan yang dapat diakses di Tete Batu Selatan adalah: berinteraksi dengan lingkungan, berkomunikasi dengan baik, Bahasa isyarat, lantai datar dan bidang miring, alat bantu untuk tuna netra dan alat bantu pendengaran.

2) Aksesibilitas terhadap Fasilitas Umum

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas umum di Desa Tete Batu Selatan. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 64 orang yang dapat mengakses fasilitas umum, sisanya sebanyak 42 orang penyandang disabilitas tidak dapat mengakses fasilitas umum.



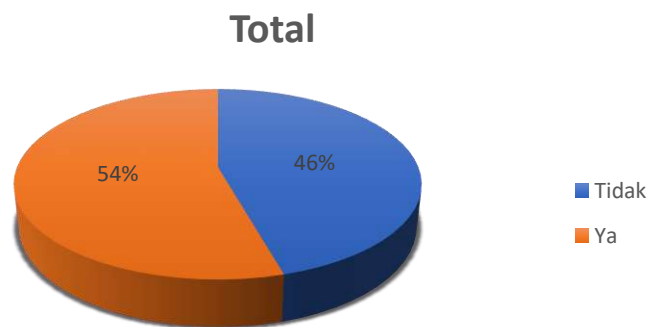
Gambar 74 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Tete Batu Selatan

b. Kabupaten Lombok Tengah

1) Desa Lantan

a) Kepemilikan BPJS

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilakukan di desa Lantan, diperoleh informasi mengenai kepemilikan BPJS bagi para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:



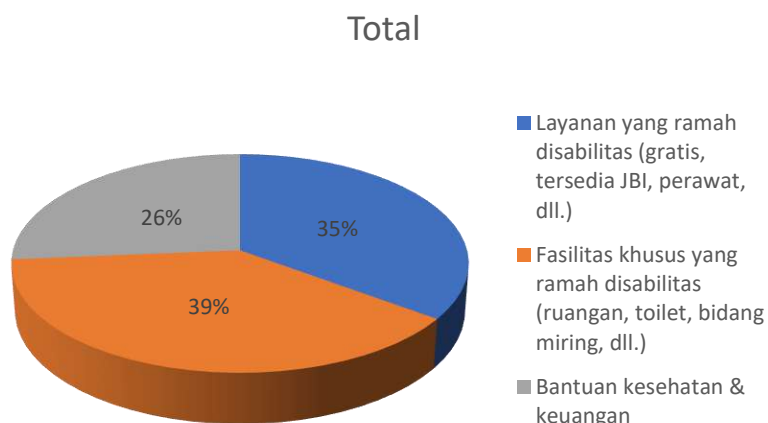
Gambar 75 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 54% (31 orang) penyandang disabilitas sudah

memiliki BPJS dan sisanya sebanyak 46% (26 orang) belum memiliki BPJS.

b) Layanan Kesehatan yang diinginkan di Puskesmas/Polindes

Melalui kegiatan pendataan di Desa Lantan diperoleh informasi yang disajikan melalui gambar berikut ini:



Gambar 76 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

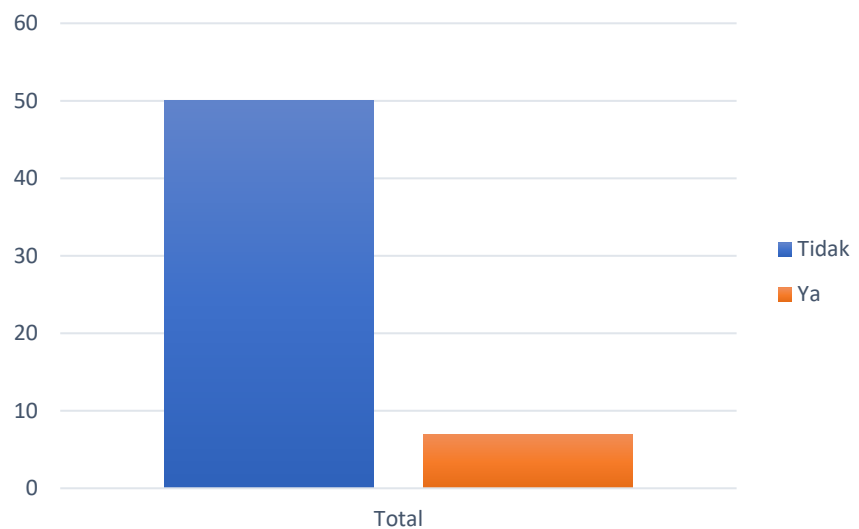
Berdasarkan gambar tersebut diperoleh bahwa beberapa fasilitas dan pelayanan yang diharapkan penyandang disabilitas di Desa Lantan yang disediakan di Puskesmas/Polindes yakni: 35% (20 orang) mengharapkan layanan yang ramah disabilitas (gratis, tersedia JBI, perawat, dll.), 39% (22 orang) mengharapkan Fasilitas khusus yang ramah disabilitas (ruangan, toilet, bidang miring, dll.), dan 26% (15 orang) mengharapkan Bantuan kesehatan & keuangan.

c) Aksesibilitas terhadap Fasilitas

1) Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Faktor yang tidak kalah penting dari setiap ketersediaan fasilitas adalah aksesnya. Terutama untuk para penyandang disabilitas sangat memerlukan akses yang mudah terhadap

fasilitas Kesehatan. Akses terhadap fasilitas Kesehatan di Desa Rarang dapat digambarkan berikut ini:

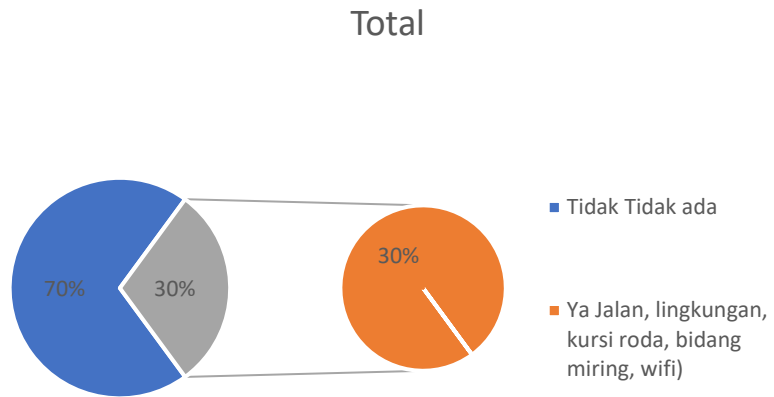


Gambar 77 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa hanya 7 orang yang dapat mengakses fasilitas Kesehatan, selebihnya sebanyak 50 orang tidak dapat mengakses fasilitas Kesehatan.

2) Aksesibilitas terhadap Fasilitas Umum

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas umum di Desa Lantan. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 70% (40 orang) orang penyandang disabilitas tidak dapat mengakses fasilitas umum, dan hanya 30% (17 orang) yang dapat mengaksesnya.

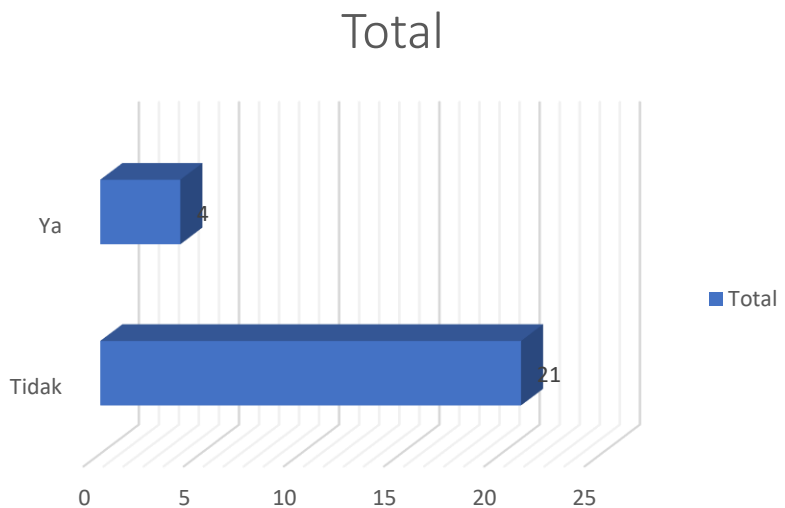


Gambar 78 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Lantan

2) Desa Pandan Indah

a) Kepemilikan BPJS

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilakukan di desa Pandan Indah, diperoleh informasi mengenai kepemilikan BPJS bagi para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:

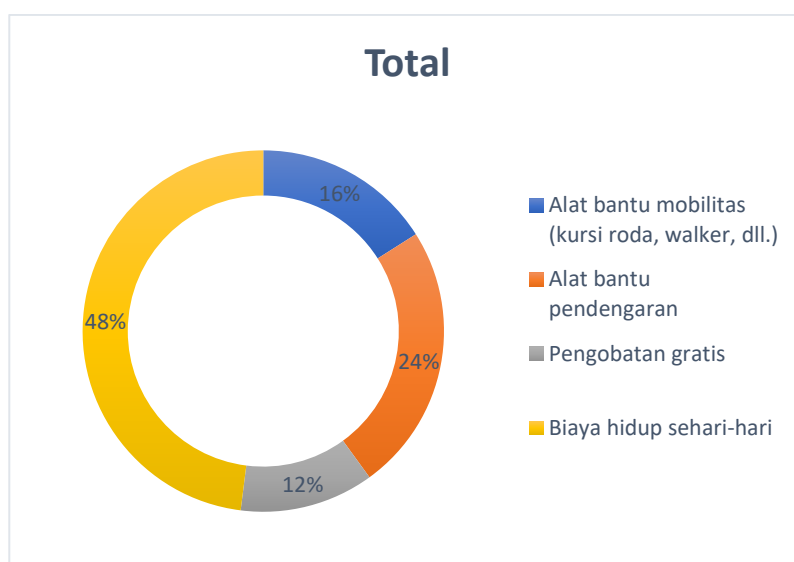


Gambar 79 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 4 orang penyandang disabilitas sudah memiliki BPJS dan sisanya sebanyak 21 orang belum memiliki BPJS.

e) Fasilitas yang diharapkan di rumah

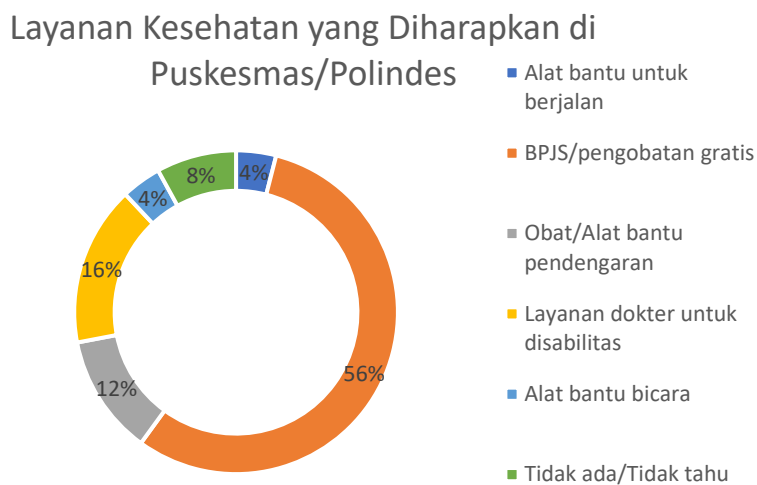
Di desa Pandan Indah, fasilitas yang diharapkan adalah Alat bantu mobilitas (kursi roda, walker, dll.) yang dibutuhkan oleh 16% (4 orang), Alat bantu pendengaran yang dibutuhkan oleh 24% (6 orang), Pengobatan gratis yang dibutuhkan oleh 12% (3 orang), dan Biaya hidup sehari-hari yang dibutuhkan oleh 48% (12 orang) penyandang disabilitas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 80 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah yang tersedia di rumah

b) Layanan Kesehatan yang diinginkan di Puskesmas/Polindes

Melalui kegiatan pendataan di Desa Pandan Indah diperoleh informasi yang disajikan melalui gambar berikut ini:

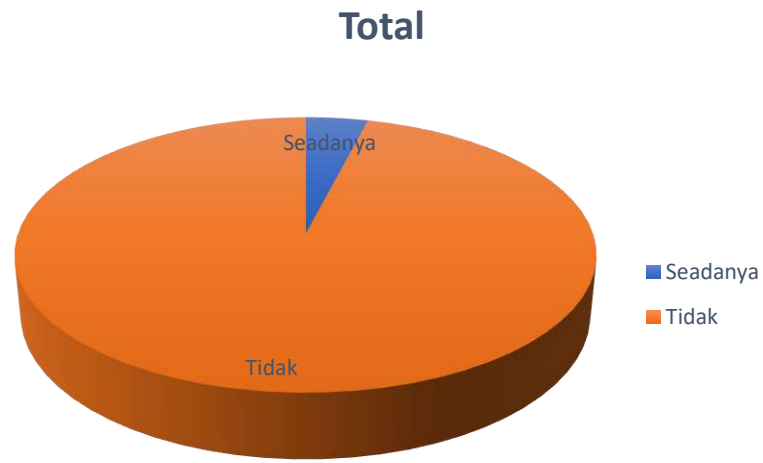


Gambar 81 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh bahwa beberapa fasilitas dan pelayanan yang diharapkan penyandang disabilitas di Desa Pandan Indah yang disediakan di Puskesmas/Polindes yakni: 56% (14 orang) mengharapakan layanan BPJS/pengobatan gratis, 12% (3 orang) mengharapakan obat dan alat bantu pendengaran, 16% (4 orang) mengharapakan layanan dokter untuk disabilitas, 4% (1 orang) mengharapakan alat bantu bicara, 4% (1 orang) mengharapakan alat bantu untuk berjalan, dan 8% (2 orang) tidak mengharapakan fasilitas di puskesmas/polindes.

c) Aksesibilitas terhadap Fasilitas

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas umum di Desa Pandan Indah. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 24 orang orang penyandang disabilitas tidak dapat mengakses fasilitas umum, dan hanya 1 orang) yang dapat mengakses fasilitas umum seadanya.



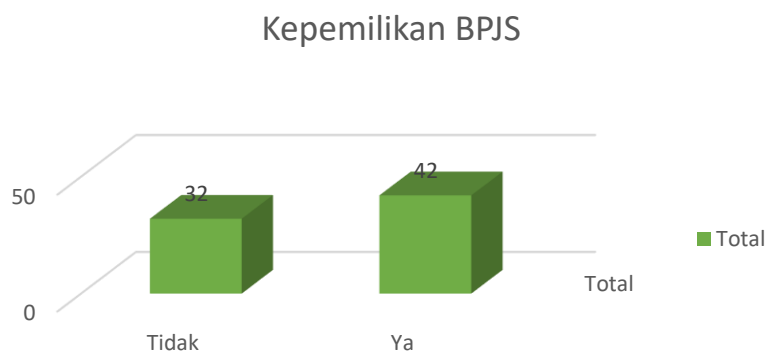
Gambar 82 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Pandan Indah

c. Kabupaten Lombok Barat

1) Dasan Geria

a) Kepemilikan BPJS

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilakukan di desa Dasan Geria, diperoleh informasi mengenai kepemilikan BPJS bagi para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:

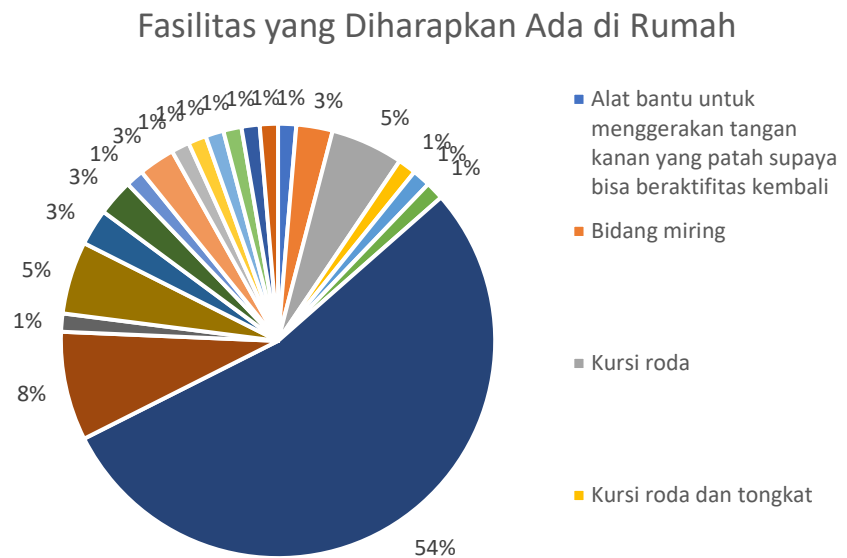


Gambar 83 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 42 orang penyandang disabilitas sudah memiliki BPJS dan sisanya sebanyak 32 orang belum memiliki BPJS.

f) Fasilitas yang diharapkan di rumah

Di desa Dasan Geria, sebanyak 40 orang (54%) tidak memiliki fasilitas di rumahnya, sisanya sebanyak 34 orang (46%) sudah memiliki fasilitas. Adapun fasilitas yang diharapkan adalah seperti alat bantu untuk menggerakkan tangan kanan yang patah, bidang miring, kursi roda, tongkat, fasilitas untuk motoric, televisi, tempat berpegangan, route jalan, alat bantu pendengaran, modal usaha, hp, laptop, buku, alat penunjang untuk tuna netra, dan sumur air bersih. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:

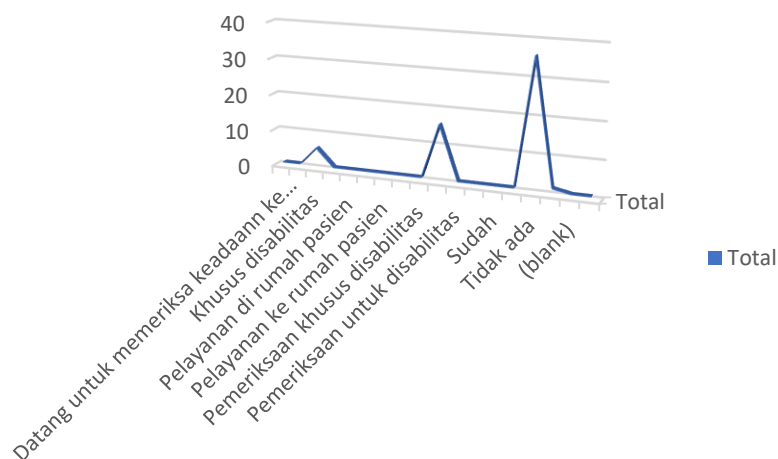


Gambar 84 Fasilitas yang diharapkan Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria yang tersedia di rumah

b) Layanan Kesehatan yang diinginkan di Puskesmas/Polindes

Melalui kegiatan pendataan di Desa Dasan Geria diperoleh informasi yang disajikan melalui gambar berikut ini:

Layanan Kesehatan di PKM/Polindes



Gambar 85 Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/Polindes bagi Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria

Berdasarkan gambar tersebut diperoleh bahwa beberapa fasilitas dan pelayanan yang diharapkan penyandang disabilitas di Desa Dasan Geria yang disediakan di Puskesmas/Polindes adalah pelayanan ke rumah pasien untuk melakukan pemeriksaan rutin terhadap penyandang disabilitas. Sebanyak 38 orang mengharapkan pelayanan tersebut, sedangkan 36 orang lainnya tidak memiliki harapan layanan Puskesmas/Polindes.

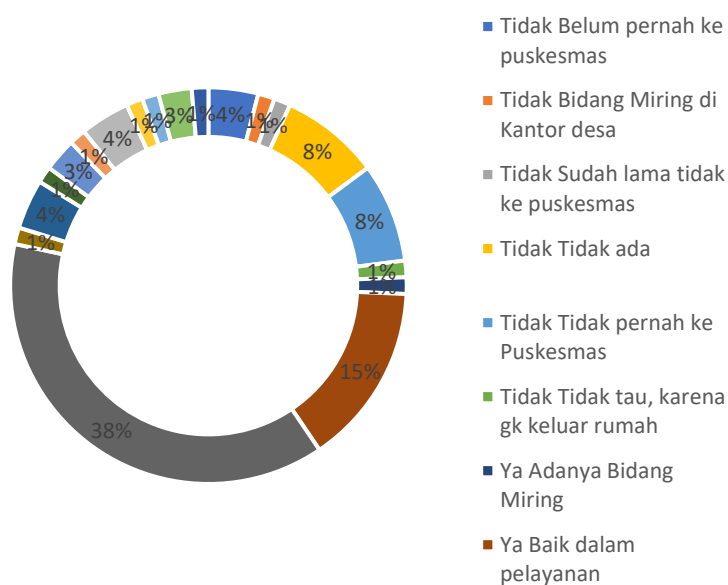
c) Aksesibilitas terhadap Fasilitas

1) Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas kesehatan di Desa Dasan Geria. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 38% (18 orang) penyandang disabilitas tidak mengakses fasilitas kesehatan karena jarang bahkan tidak pernah ke puskesmas. Sedangkan 62% (55 orang) menyatakan

dapat mengakses fasilitas Kesehatan dan menekankan pada pelayanan yang baik di puskesmas serta tersedianya bidang miring yang dapat memudahkan mereka selama pelayanan di di puskesmas.

Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

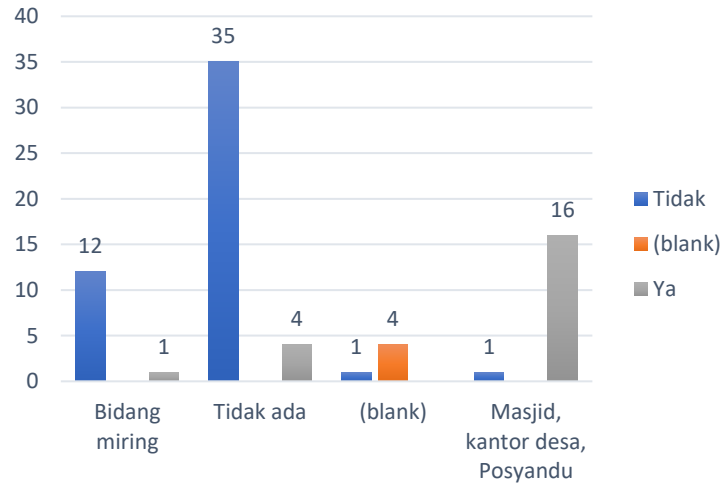


Gambar 86 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria

2) Aksesibilitas terhadap fasilitas umum

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas umum di Desa Dasan Geria. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa fasilitas umum yang tersedia adalah bidang miring, masjid, kantor desa dan posyandu. Tetapi dari semua fasilitas umum tersebut hanya sebagian yang dapat mengaksesnya. Sebanyak 35 orang menyatakan tidak dapat mengakses semua fasilitas umum. Untuk bidang miring, hanya bisa diakses oleh 1 orang sedangkan 12 orang menyatakan tidak dapat mengaksesnya. Sedangkan untuk masjid, kantor desa dan posyandu dapat diakses oleh 16

orang, dan 1 orang menyatakan tidak dapat mengaksesnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



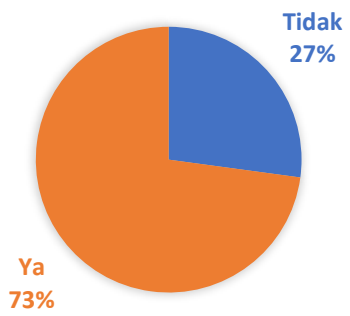
Gambar 87 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Dasan Geria

2) Desa Taman Ayu

a) Kepemilikan BPJS

Berdasarkan kegiatan pendataan yang dilakukan di desa Taman Ayu, diperoleh informasi mengenai kepemilikan BPJS bagi para penyandang disabilitas yang disajikan melalui gambar berikut ini:

KEPEMILIKAN BPJS



Gambar 88 Kepemilikan BPJS Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan gambar tersebut dapat dipaparkan bahwa sebanyak 73% (51 orang) penyandang disabilitas sudah memiliki BPJS dan sisanya sebanyak 27% (19 orang) belum memiliki BPJS.

b) Fasilitas yang diharapkan di rumah

Di desa Taman Ayu, sebanyak 49 orang tidak memiliki fasilitas di rumahnya sehingga mengharapkan beberapa fasilitas seperti bidang miring, jalan, kebutuhan sehari-hari, modal usaha, pekerjaan, tongkat, toilet, alat bantu pendengaran, alat bantu mobilitas, akses jalan ke masjid, dan alat bantu bicara. Adapun yang sudah memiliki fasilitas yakni sebanyak 21 orang masih mengharapkan tersedianya fasilitas seperti bidang miring, jalan, modal usaha, toilet, alat bantu pendengaran, dan alat bantu bicara. Deskripsi tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



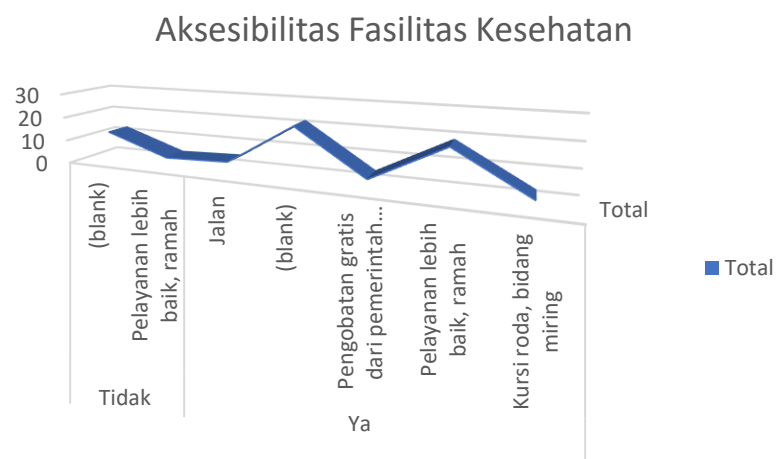
Gambar 89 Fasilitas yang tersedia di rumah Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

c) Aksesibilitas terhadap Fasilitas

3) Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas kesehatan di Desa

Taman Ayu. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa sebanyak 17 orang penyandang disabilitas tidak mengakses fasilitas kesehatan karena jarang bahkan tidak pernah ke puskesmas. Sedangkan 53 orang menyatakan dapat mengakses fasilitas kesehatan yakni pada hal pengobatan gratis, pelayanan yang baik, ketersediaan kursi roda dan bidang miring.

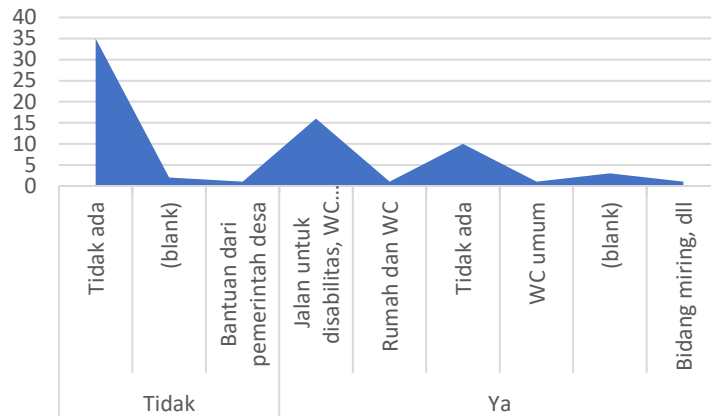


Gambar 90 Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan bagi Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

4) Aksesibilitas terhadap fasilitas umum

Dibawah ini adalah gambaran mengenai aksesibilitas penyandang disabilitas terhadap fasilitas umum di Desa Taman Ayu. Berdasarkan gambar tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat 38 orang yang tidak dapat mengakses fasilitas umum, sisanya sebanyak 32 sudah dapat mengakses fasilitas umum berupa jalan, WC umum, dan bidang miring. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Aksesibilitas Fasilitas Umum



Gambar 91 Aksesibilitas Fasilitas Umum bagi Penyandang Disabilitas di Desa Taman Ayu

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dirincikan bahwa 49 orang tidak mengakses fasilitas umum, sisanya sebanyak 21 orang dapat mengakses fasilitas umum, dan 4 orang tidak memberikan jawaban.

Deskripsi data di atas dapat menggambarkan ketersediaan fasilitas bagi penyandang disabilitas di NTB, dan dapat disimpulkan melalui table berikut ini:

Tabel 9 Fasilitas Bagi Penyandang Disabilitas di NTB

Fasilitas bagi Penyandang Disabilitas	Lombok Timur		Lombok Tengah		Lombok Barat		Jumlah	%	
	Rarang	Tete Batu Selatan	Lantan	Pandan Indah	Dasan Geria	Taman Ayu			
BPJS	Memiliki BPJS	45	81	31	4	42	51	254	64,5%
	Tidak memiliki BPJS	17	24	26	21	32	19	139	35%
Fasilitas yang diharapkan di rumah	Memiliki fasilitas	30	35	-	25	34	21	145	37%
	Tidak memiliki fasilitas	32	69	-	0	40	49	190	48%
Fasilitas yang diharapkan di Puskesmas/ Polindes	Mengharapkan fasilitas	52	4	57	23	38	-	174	44%
	Tidak mengharapkan fasilitas	10	102	0	2	36	-	150	38%
Aksesibilitas terhadap fasilitas kesehatan	Dapat mengakses	1	30	7	-	55	53	146	37%
	Tidak dapat mengakses	61	76	50	-	18	17	222	56%
Aksesibilitas terhadap fasilitas umum	Dapat mengakses	5	64	17	1	21	32	140	35,5%
	Tidak dapat mengakses	57	42	40	24	49	38	250	63%

Berdasarkan table tersebut dapat diuraikan mengenai fasilitas bagi penyandang disabilitas di NTB yakni BPJS, fasilitas yang diharapkan di rumah, fasilitas yang diharapkan di fasilitas kesehatan, akses terhadap fasilitas kesehatan dan akses terhadap fasilitas umum.

1. Kepemilikan BPJS, yakni sebanyak 64,5% penyandang disabilitas di NTB sudah memiliki BPJS, dan 35% belum memiliki BPJS.
2. Fasilitas yang diharapkan di rumah, yakni terdapat 37% penyandang disabilitas belum memiliki fasilitas di rumah, dan 48% sudah memiliki fasilitas, namun kedua-duanya masih mengharapkan ketersediaan fasilitas di rumah mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
3. Fasilitas yang diharapkan di puskesmas/polindes, yakni sebanyak 38% tidak memiliki harapan mengenai fasilitas di puskesmas/polindes karena jarang bahkan tidak pernah berkunjung ke fasilitas Kesehatan tersebut, sedangkan 44% lainnya menyatakan memiliki harapan fasilitas di puskesmas/polindes seperti pelayanan yang baik, pengobatan gratis, ketersediaan kursi roda dan bidang miring.
4. Aksesibilitas terhadap fasilitas Kesehatan, yakni sebanyak 37% dapat mengakses fasilitas Kesehatan, dan 56% menyatakan tidak dapat mengakses fasilitas Kesehatan.
5. Aksesibilitas terhadap fasilitas umum, yakni sebanyak 35,5% dapat mengakses fasilitas umum, dan 63% menyatakan tidak dapat mengakses fasilitas umum.





BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pendataan dilakukan terhadap penyandang disabilitas di NTB yang dilakukan pada 3 kabupaten dan 6 desa yakni Kabupaten Lombok Timur (desa Rarang dan Tete Batu Selatan), Kabupaten Lombok Tengah (desa Lantan dan Pandan Indah), dan Kabupaten Lombok Barat (desa Dasan Geria dan Taman Ayu).

Adapun data yang diperoleh adalah mengenai jenis disabilitas, jumlah penyandang disabilitas, alat bantu penyandang disabilitas, biaya hidup, pekerjaan, kepemilikan adminduk, Pendidikan dan keterampilan, keluarga yang disabilitas, pihak yang membantu aktivitas sehari-hari, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan fasilitas yang dimiliki.

1. Jenis disabilitas yang diderita di NTB adalah Gangguan penglihatan; Gangguan pendengaran; Gangguan bicara; Gangguan motorik dan mobilitas; Cerebral palsy; Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif; Autis; Epilepsi; Tourette's syndrome; Gangguan sosialitas, emosional, dan perilaku; dan Retardasi mental.
2. Jumlah penyandang disabilitas di NTB adalah 394 orang yang terdiri atas 195 laki-laki dan 199 perempuan. Jumlah ini diperoleh dari hasil pendataan yang dilakukan di tiga kabupaten yakni kabupaten Lombok Timur, Lombok Tengah dan Lombok Barat. Di kabupaten Lombok Timur terdapat 168 orang penyandang disabilitas dengan rincian 83 orang berjenis kelamin laki-laki dan 85 orang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan di Kabupaten Lombok Tengah, ditemukan sebanyak 82 orang penyandang disabilitas, yakni 40 orang berjenis kelamin laki-laki dan 42 orang berjenis kelamin perempuan. Sementara itu, di Kabupaten Lombok Barat, diperoleh sebanyak 144 penyandang disabilitas yang terdiri atas 72 laki-laki dan 72 perempuan.

3. Kepemilikan alat bantu dari penyandang disabilitas adalah hanya 78 orang (25%) yang sudah memiliki alat bantu, sedangkan sebanyak 316 orang (75%) belum memiliki alat bantu.
4. Biaya hidup penyandang disabilitas di NTB lebih banyak ditanggung oleh keluarga yakni sebanyak 85%. Sisanya, sebanyak 13,5% penyandang disabilitas di NTB dapat menanggung biaya hidupnya sendiri. Selebihnya yakni sebanyak 1% ditanggung tetangga dan 0,5 % tidak ada yang membiayai.
5. Penyandang disabilitas yang memiliki pekerjaan dan yang tidak memiliki pekerjaan. Penyandang disabilitas di NTB yang memiliki pekerjaan hanya sebesar 22%, sedangkan sisanya yakni sebanyak 78% tidak memiliki pekerjaan.
6. Sebanyak 94% penyandang disabilitas di NTB sudah memiliki Adminduk, hanya 6% yang tidak memiliki adminduk.
7. Penyandang disabilitas yang tidak sekolah sebanyak 47%, tidak tamat SD sebanyak 16%, lulusan SD sebanyak 19%, tidak tamat SMP sebanyak 1.5%, lulusan SMP sebanyak 7.75%, tidak tamat SMA sebanyak 0.5%, lulusan SMA 6.25%, tidak tamat perguruan tinggi sebanyak 0,25%, dan lulusan perguruan tinggi sebanyak 1%. Sedangkan untuk aspek keterampilan yang dimiliki penyandang disabilitas di NTB ditemukan hanya 20.5% yang memiliki keterampilan, selebihnya sebanyak 79.5 % tidak memiliki keterampilan.
8. Terdapat 15% (60 orang) penyandang disabilitas di NTB yang memiliki keluarga penyandang disabilitas yang dapat dirincikan yakni 5% (19 orang) penyandang disabilitas yang memiliki anak penyandang disabilitas juga, dan 10% penyandang disabilitas yang memiliki anggota keluarga lain yang juga menyandang disabilitas.
9. Sebanyak 41% (162 orang) penyandang disabilitas di NTB masih dapat melakukan aktivitasnya secara mandiri, selebihnya sebanyak 59% (232 orang) dibantu oleh keluarga dan tetangga dalam melakukan aktivitas sehari-hari

10. Sebanyak 56% penyandang disabilitas di NTB berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di keluarga, sebanyak 3% mengaku kadang-kadang/jarang terlibat, dan sisanya sebanyak 40% tidak berpartisipasi karena ada 1% yang tidak menjawab.
11. Fasilitas-fasilitas yang dimiliki adalah:
 - a. Kepemilikan BPJS, yakni sebanyak 64,5% penyandang disabilitas di NTB sudah memiliki BPJS, dan 35% belum memiliki BPJS.
 - b. Fasilitas yang diharapkan di rumah, yakni terdapat 37% penyandang disabilitas belum memiliki fasilitas di rumah, dan 48% sudah memiliki fasilitas, namun kedua-duanya masih mengharapkan ketersediaan fasilitas di rumah mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
 - c. Fasilitas yang diharapkan di puskesmas/polindes, yakni sebanyak 38% tidak memiliki harapan mengenai fasilitas di puskesmas/polindes karena jarang bahkan tidak pernah berkunjung ke fasilitas Kesehatan tersebut, sedangkan 44% lainnya menyatakan memiliki harapan fasilitas di puskesmas/polindes seperti pelayanan yang baik, pengobatan gratis, ketersediaan kursi roda dan bidang miring.
 - d. Aksesibilitas terhadap fasilitas Kesehatan, yakni sebanyak 37% dapat mengakses fasilitas Kesehatan, dan 56% menyatakan tidak dapat mengakses fasilitas Kesehatan.
 - e. Aksesibilitas terhadap fasilitas umum, yakni sebanyak 35,5% dapat mengakses fasilitas umum, dan 63% menyatakan tidak dapat mengakses fasilitas umum.

B. Saran dan Rekomendasi

Kegiatan pendataan ini merupakan analisis kebutuhan dalam rangka untuk membangun proses transisi energi yang berkeadilan. Pengembangan dan pemanfaatan energi baru terbarukan harus melibatkan dan menyoar semua pihak tidak terkecuali kaum disabilitas. Oleh karena itu, hasil dari kegiatan pendataan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam program kegiatan selanjutnya agar tujuan dapat dicapai dengan optimal.

LAMPIRAN



DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, O. (2013). Penyandang Disabilitas. In *Vulnerable Group: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya*. Jakarta.
- Kementerian Sosial. (2019). *Bantuan Sosial Alat Bantu Penyandang Disabilitas. Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas*. Jakarta: Direktorat Rehabilitasi Sosial.
- Krisnada, K., & Widodo, S. (2019). Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Oleh Dinas Sosial Kota Kediri. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 3(1).
- Listyawati, A. (2020). Kenyamanan Penggunaan Alat Bantu Bagi Penyandang Disabilitas. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44(2).
- Nationally Determined Contribution (NDC).
- Rahmi, M., Apsari, N. C., & Ishartono, I. (2018). Pelaksanaan Asuransi Kesehatan Khusus Bagi Penyandang Disabilitas. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 183-189.
- UU Nomor 16 Tahun 2016 yang dituangkan dalam aksi ketahanan iklim. <https://biroadpim.ntbprov.go.id/state-of-green-vs-ntb-net-zero-emissions-2050-transisi-energi-hijau-ala-denmark-vs-ntb/>



2024